



**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA  
TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM  
MENGELOLA KEUANGAN SESUAI SYARIAH  
(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2020 UIN  
Mahmud Yunus Batusangkar)**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Penulisan Skripsi  
Pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

**Oleh:**

**BANGUN TRI SABALI**  
**NIM : 2030401028**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1446 H/2025 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bangun Tri Sabali

NIM : 2030401028

Tempat Tanggal Lahir : Saruaso, 8 Maret 2002

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Sesuai Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Angkatan 2020)”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



**Bangun Tri Sabali**  
**NIM. 2030401028**


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

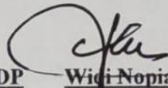
Pembimbing skripsi atas nama Bangun Tri Sabali, NIM 2030401028, dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Sesuai Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2021)”** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

Batusangkar, Januari 2025  
Pembimbing

  
Vicv Andriany, M.Ec. Dev., CPDP  
NIP. 198709292019032009

  
Widi Nopiardo, MA  
NIP. 198611282015031007

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus  
Batusangkar






Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP. 19731007 2002121 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Bangun Tri Sabali, NIM: 2030401028, judul: "Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Sesuai Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2020)", telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada 21 Januari 2024 dan dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Program Studi Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Widi Nopiardo, MA NIP: 198611282015031007	Ketua Sidang /Pembimbing		11/2/2025
2.	Siska Febriyanti, S.Pd., M.Pd.E NIP: 201702012018	Penguji I/ Anggota		11/2/2025
3.	Febria Rahim, ME NIP : 198902222023212045	Penguji II/ Anggota		10/2-2025

Batusangkar, Februari 2025  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus  
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP: 197310072002121001

## ABSTRAK

**Bangun Tri Sabali, NIM 2030401028, Judul Skripsi : “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Sesuai Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2020)”.** Skripsi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat mahasiswa program studi perbankan syariah yang terdapat masih ada mahasiswa yang belum efektif dalam mengelola keuangan pribadinya, hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Owen : 2003 menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan tidak selalu signifikan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field research* dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan penyebaran kuesioner melalui *google form* yang disebarakan melalui *WhatsApp* chat pribadi kepada responden. Dengan pengambilan *totality sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Teknik analisis data menggunakan *IBM Statistic SPSS 25*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $7,488 > t_{tabel}$   $0,2429$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dan pendidikan keuangan di keluarga mempengaruhi perilaku mengelola keuangan sebesar 55,5%, sedangkan sisanya 44,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

**Kata Kunci : Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Perilaku Mengelola Keuangan Sesuai Syariah**

## **ABSTRACT**

**Bangun Tri Sabali, Nim 2030401028, The Title “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Sesuai Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar)”**. Thesis of Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar.

*The problem in this study is that there are students of the Islamic banking study program who are still not effective in managing their personal finances, this is supported by the theory put forward by Owen: 2003 shows that the influence of family financial education on financial behavior is not always significant. The purpose of the study is to determine how much influence financial education in the family has on student behavior in managing finances according to sharia.*

*The type of research used is Field research with quantitative methods. The data collection technique used is a questionnaire with the distribution of questionnaires via Google Form which is distributed via personal WhatsApp chat to respondents. With totality sampling which is a sampling technique where all members of the population are sampled. This is often done when the population is relatively small. The data analysis technique uses IBM Statistic SPSS 25.*

*Based on the results of the study, it shows that financial education in the family influences students' behavior in managing finances according to sharia. This is evidenced by the t-value of  $7.488 > t\text{-table } 0.2429$  with a significant value of  $0.000 < 0.05$ . And financial education in the family influences financial management behavior by 55.5%, while the remaining 44.5% is influenced by other variables outside the study.*

**Keywords: Financial Education in Families and Financial Management Behavior According to Sharia**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Perilaku Keuangan Sesuai Syariah .....	11
2. Pendidikan Keuangan di Keluarga .....	29
3. Hubungan Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Sesuai Syariah.....	38
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir .....	41
D. Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	44

D. Pengembangan Instrumen.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
1. Sejarah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) .....	53
2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	59
3. Sejarah Perkembangan Prodi Perbankan Syariah .....	60
4. Visi Dan Misi Program Studi Perbankan Syariah .....	61
B. Deskripsi Responden .....	63
C. Hasil Analisis.....	66
D. Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian .....	44
Tabel 3. 2 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Per Desember 2024 2024/2025 - Ganjil .....	44
Tabel 3. 3 Skala Likert .....	45
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden .....	63
Tabel 4. 2 Karakteristik Jenis Usia Responden.....	64
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel (Pendidikan Keuangan di Keluarga).....	64
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel (Perilaku Mengelola Keuangan).....	65
Tabel 4. 5 Uji Validitas Pendidikan Keuangan di Keluarga (X).....	66
Tabel 4. 6 Uji Validitas Perilaku Mengelola Keuangan (Y).....	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian .....	68
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	70
Tabel 4. 10 Uji Regresi Linear Sederhana .....	71
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (T) .....	73
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	41
Gambar 4. 1 Hasil Uji Multikolinieritas.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan keluarga merupakan bentuk pendidikan yang paling awal dalam Islam (Darlis, 2017 : 86). Pendidikan keuangan di keluarga terkait erat dengan literasi finansial. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Literasi finansial mengacu pada pengetahuan seseorang mengenai pengelolaan uang, dan kemampuan ini berpengaruh pada peningkatan taraf hidup. Di kalangan mahasiswa, literasi finansial biasanya diperoleh melalui pendidikan di perguruan tinggi, di mana mereka mempelajari beberapa mata kuliah tentang keuangan untuk menghadapi masalah keuangan. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pendidikan tentang literasi finansial dari lingkungan keluarga mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 : 2).

Pendidikan dalam keluarga merupakan bentuk pendidikan yang paling awal dalam Islam, sebanding dengan usia peradaban manusia itu sendiri. Sebagai contoh, keluarga Nabi Adam dan Hawa mendidik anak-anak mereka dengan fokus pada pendidikan dalam lingkungan keluarga. Begitu pula dengan pendidikan yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya, yang juga terjadi dalam konteks keluarga. Oleh karena itu bahwa keluarga adalah pusat dan lingkungan pendidikan pertama (Darlis, 2017 : 8).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang memengaruhi perkembangan dan perilaku anak-anak. Keluarga berperan sebagai dorongan awal dari orang tua dan lingkungan sekitar yang dapat memicu munculnya inovasi dan membantu anak tumbuh menjadi wirausaha sukses. Lingkungan keluarga memengaruhi karakter dan perkembangan seseorang sejak lahir. Di lingkungan ini, anak memperoleh teladan perilaku, semangat, kasih sayang, dan semua kebutuhan yang mendukung pengembangan potensi mereka, sehingga anak dapat membentuk kepribadian yang baik. (Yeni et al., 2022 : 285).

Keluarga adalah lingkungan yang paling berpengaruh dalam proses sosialisasi anak mengenai masalah keuangan. Melalui pendidikan keluarga, anak diperkenalkan pada sistem nilai dan sikap hidup yang diinginkan dengan cara yang sederhana, di mana teladan dari orang tua secara tidak langsung membentuk pandangan dan kebiasaan anak. Orang tua mengajarkan anak mereka bagaimana bertindak dengan berlandaskan nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan, termasuk dalam hal keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga lebih menekankan pada pemahaman nilai uang serta penanaman sikap dan perilaku yang diperlukan untuk mengatur penggunaan uang. (Arifin, 2016 : 299).

Latar belakang orang tua, pekerjaan, dan status sosial mereka dapat memengaruhi sikap seseorang dalam melakukan aktivitas seperti belanja, menabung, investasi, kredit, penganggaran, dan pengelolaan keuangan. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku dan pengalaman anak-anak mereka. Perbedaan dalam tingkat status sosial ekonomi orang tua akan menghasilkan perbedaan persepsi terhadap objek fisik atau perilaku, yang pada akhirnya membentuk sikap yang berbeda pula. (Arifin, 2016 : 290).

Uang merupakan peran utama dalam perekonomian modern sebagai aset yang digunakan untuk transaksi. Dalam perdagangan, uang berfungsi sebagai alat tukar. Tujuan penciptaan uang dalam perekonomian adalah untuk mempermudah kegiatan perdagangan dan pertukaran barang. Dengan meningkatnya modernitas suatu negara, peran uang dalam perdagangan menjadi semakin penting. Oleh karena itu, literasi finansial sangat krusial untuk mengelola fungsi uang dengan baik (Anggarini, 2016 : 161)

Pengetahuan tentang keuangan kini mulai diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Informasi mengenai keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pendidikan formal seperti program di sekolah tinggi atau perguruan tinggi, seminar, dan lainnya. Dan pendidikan informal yang dapat diperoleh dari lingkungan keluarga. Pengetahuan ini merujuk pada pemahaman individu mengenai masalah keuangan pribadi, yang diukur

berdasarkan pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan melibatkan kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana keuangan sehari-hari. (Lukiastuti, 2019 : 99).

Kemampuan finansial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola masalah keuangan, baik yang berasal dari gaji maupun uang saku, yang memengaruhi situasi ekonomi mereka. Kemampuan ini berdampak pada pemilihan dan keputusan terkait produk tertentu. Ini mencakup kemampuan dalam memilih solusi keuangan yang tepat, mendiskusikan masalah keuangan, merencanakan masa depan dengan baik, dan menanggapi situasi kehidupan secara kompeten, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari dan peristiwa ekonomi secara keseluruhan. (Yeni et al., 2022 :284).

Kualitas proses pembelajaran berperan dalam memengaruhi efikasi diri mahasiswa. Model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa, seperti latihan berpikir positif yang terbukti secara signifikan berkontribusi pada peningkatan self-efficacy mereka. Semakin baik kualitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa. (Nurlaila, 2020 :137).

Setiap individu perlu bertanggung jawab dalam merencanakan dan mencapai masa depan keuangan mereka agar pengelolaan keuangan pribadi dapat dilakukan secara optimal. Pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan, yang tercermin dari tingginya tingkat retention-time yang menunjukkan niat dan perilaku seseorang dalam mengendalikan pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan dengan disiplin, serta evaluasi atau revisi jika diperlukan. Kesulitan keuangan sering kali bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga bisa timbul dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan

keuangan pribadi juga memerlukan pola hidup yang memiliki prioritas. (Firlianti et al., 2023 : 950)

Pengelolaan keuangan adalah aktivitas yang bertujuan untuk mengatur keuangan secara efisien. Perilaku keuangan yang sehat atau baik dapat terlihat dari kemampuan dalam pengelolaan, perencanaan, serta penyelesaian masalah keuangan dengan efektif. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijaksana dalam hal keuangan mereka. (Nurlaila, 2020 :137).

Pengelolaan keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh perilaku keuangan mereka, karena perilaku ini dapat menentukan tujuan dan perencanaan keuangan dengan baik, mempengaruhi baik perencanaan jangka panjang maupun pendek. Mahasiswa yang tidak mampu merencanakan keuangan dengan baik mungkin akan terburu-buru dalam mengambil keputusan untuk membeli barang. Perencanaan keuangan penting karena transaksi pengeluaran yang sesuai dengan tujuan penggunaan keuangan dapat memengaruhi kehidupan individu dalam pengelolaan keuangan mereka. Beberapa karakteristik yang dapat diterapkan oleh mahasiswa untuk pengelolaan keuangan yang baik meliputi membayar tagihan bulanan tepat waktu (seperti uang kos, listrik, air, uang kuliah), membuat anggaran belanja (seperti untuk kebutuhan sehari-hari dan belanja bulanan), mencatat semua pengeluaran (seperti uang belanja harian dan biaya kuliah), serta menabung sebagian uang untuk menghadapi biaya tak terduga. (Rinofah, 2021 :5).

Perilaku merupakan bentuk reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang berupa tindakan atau gerakan. Perilaku sering dipandang sebagai tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu objek mulai dari hal yang sifatnya sangat sederhana sampai hal-hal yang sifatnya sangat kompleks (Suwarno, 2007 : 15). Menurut suryanto (2017) Perilaku keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya(Nathan,

2021 : 62) .Perilaku manusia terjadi karena adanya dorongan atau pendidikan seseorang baik internal maupun eksternal (Suwarno, 2007 : 15).

Menurut Suryanto (2017 : 14) Perilaku keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Perencanaan keuangan syariah pada dasarnya adalah disiplin manajemen kekayaan yang berlaku dengan kebutuhan unik dan keprihatinan individu masing-masing berdasarkan syariah. Salah satu komponen dalam perencanaan keuangan syariah adalah menyusun anggaran bulanan yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Tanpa perencanaan yang benar dan matang, bisa terjadi kekacauan dalam keuangan kita (Zahro & Hapsari, 2023)

Menurut Owen. D, (2003), Pendidikan keuangan di keluarga sering dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan tidak selalu signifikan. Meskipun banyak bukti mendukung pentingnya pendidikan keuangan di keluarga dalam bentuk perilaku keuangan yang baik. Ada juga bukti yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak selalu signifikan dalam memahami perilaku keuangan individu (Owen. D, 2003). Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) mengatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga hanya perbengaruh sebesar 21% pada diri seseorang dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya pada diri seseorang (SARI, 2017).

Dalam konteks pengenalan ini diberikan kepada lingkungan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dimana lingkungan terdekat tersebut ialah mahasiswa dengan keluarganya, yang merupakan sekumpulan manusia yang terdiri dari mahasiswa dengan ayah, ibu dan saudaranya. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan kita dan memberikan semangat untuk kita dalam segala hal baik senang maupun menghadapi suatu masalah yang sangat rumit sekalipun.

Mahasiswa adalah generasi muda yang memasuki fase dewasa dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai individu dewasa, mahasiswa diharapkan dapat hidup secara mandiri. Fenomena yang sering terlihat di kalangan mahasiswa adalah adanya berbagai kebutuhan fisiologis yang berbeda-beda dan kecenderungan untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, khususnya dalam berkomunikasi dan melakukan kegiatan ekonomi yang sering kali tidak rasional. Oleh karena itu, mahasiswa perlu belajar untuk bekerja dan mengelola pendapatannya dengan baik agar dapat mencapai kesejahteraan hidup. Untuk dapat mengelola pendapatan dengan efektif, mahasiswa diharuskan memiliki pengetahuan yang luas tentang keuangan. (Nurlaila, 2019 : 137).

Penelitian mengenai perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar karena program studi ini termasuk program studi yang terlibat langsung dengan keuangan. Hasil Observasi awal pada bulan Februari 2024 terhadap 10 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN Mahmud Yunus Batusangkar menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mereka bermacam-macam aspek.

Hal ini dijabarkan dalam kutipan tidak langsung dalam wawancara yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa pada tanggal 7-10 Juni 2024, Bima menyampaikan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan keluarganya yakni mengatur keuangan beliau dan mengajak untuk menabung sehingga beliau terbiasa untuk menabung dan bisa mengelola keuangan beliau, selanjutnya Aldo mengungkapkan pendidikan keuangan yang diberikan keluarganya yaitu bisa mandiri dalam mengelola keuangan dan mengajak untuk bersedekah sehingga beliau mandiri dalam mengelola keuangan dan terbiasa untuk bersedekah, seterusnya hal yang sama disampaikan oleh Anggun dan Wanda yakni pendidikan keuangan dari keluarga mereka yakni bisa mengelola keuangannya sendiri sehingga mereka berusaha untuk mandiri dalam mengelola keuangannya, seterusnya Amelia menyampaikan bahwa pendidikan keuangan dari keluarga beliau yaitu untuk memperhatikan

pengeluaran atau pemasukan uang saku beliau, sehingga beliau bisa mengatur uang saku beliau sendiri.

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh Angga dan Izzati yaitu pendidikan keuangan dari keluarga mereka untuk membuat anggaran keuangan mereka sendiri dan mengajak untuk menabung sehingga mereka bisa membuat anggaran sederhana mereka dan terbiasa untuk menabung, Selanjutnya Dinda mengemukakan pendidikan keuangan yang diberikan keluarga kepada saudari yaitu untuk menghemat uang dengan cara menabung sehingga saudari dinda terbiasa menabung dan menghemat keuangannya, Selanjutnya hal yang serupa disampaikan oleh Abdul dan Aripin pendidikan keuangan yang diberikan keluarga mereka yaitu untuk bisa mengelola keuangan mereka dan bisa bekerja sendiri, sehingga mereka bisa saat ini bekerja sambil kuliah dan menyetor keuangan mereka sendiri.

Dari hasil wawancara 10 mahasiswa yang dikutipkan diatas, dapat dijabarkan pendidikan keuangan di keluarga dilatar belakangi oleh aspek mengatur uang saku, ajakan bekerja, ajarkan menabung, membuat anggaran sederhana dan menyumbang atau bersedekah. Yang membentuk berbagai macam perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah penulis mengangkat masalah ini untuk dijadikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Sesuai Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2020 UIN Mahmud Yunus Batusangkar)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah diduga yaitu karena pendidikan keuangan di keluarga.

2. Terdapat bermacam perilaku mahasiswa yakni perilaku mengorganisasikan, perilaku pengeluaran, perilaku menabung, dan sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan masalah keuangan yang kompleks.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, yang akan menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah.

### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Jika dilihat dari segi manfaat dan luaran penelitian sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Memperkaya khasnah ilmu pengetahuan ekonomi khususnya ekonomi islam dalam bidang perbankan syariah
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan referensi untuk penelitian sejenis pengembangan ekonomi islam.

## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dari semua kalangan terutama bagi mahasiswa, pengajar dan alumni perbankan syariah dan tidak menutup kemungkinan bagi lulusan lainnya memberikan pengetahuan yang lebih tentang pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah. Kemudian secara khusus untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

### 2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan pihak mahasiswa dalam mengambil kebijakan dalam bidang mengelola keuangan sesuai syariah. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan sesuai syariah yang lebih efisien.

## 2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah diterbitkan pada jurnal ilmiah.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan-kesalahan pemahaman dan perbedaaan dalam pernaafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Maka peneliti akan menjelaskan secara singkat mengenai maksud dari judul penelitian tersebut :

Pendidikan Keuangan di Keluarga dapat diartikan sebagai pendidikan dan pengalaman praktik langsung dalam pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga yang akan memberikan dampak positif yaitu dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan pribadi bagi seseorang (Darmawan & Pratiwi, 2020). Indikator pendidikan keuangan di keluarga menurut Safir Senduk (2000 : 137), yaitu mengatur uang saku yang diberikan, ajak bekerja, ajarkan menabung, membuat anggaran sederhana, dan menyumbang.

Perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan mencakup cara mereka mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia. Hal ini melibatkan tanggung jawab keuangan dalam mengelola uang secara efektif, termasuk pengelolaan, pengeluaran, menabung (Laily, 2016 : 4). Teori perilaku keuangan Islam menggabungkan prinsip-prinsip Syariah (hukum Islam) dengan studi perilaku keuangan, dengan fokus pada bagaimana individu mengelola keuangan mereka sesuai dengan pedoman Islam (Arafah , 2023). Adapun indikator perilaku dalam mengelola keuangan menurut Paulina (2021:143) terdapat 5 indikator, yaitu membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, mencatat pengeluaran dan belanja, menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, dan menabung.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perilaku Keuangan Sesuai Syariah**

###### **a. Perilaku**

Dalam agama, terdapat ajaran-ajaran yang harus diikuti oleh para penganutnya. Untuk Islam, ada perintah-perintah yang harus dilaksanakan serta larangan-larangan yang harus dihindari. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak aktivitas yang kita lakukan baik yang berkaitan dengan hubungan kita dengan Tuhan maupun dengan sesama makhluk. Dengan demikian, perilaku Islam mencakup segala tindakan, perbuatan, atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan ajaran Islam. Semua tindakan ini dilakukan sebagai bentuk kepercayaan kepada Tuhan, meliputi ajaran, ibadah, dan kewajiban yang terkait dengan keyakinan tersebut. (Ii & Islami, 2007).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada Allah SWT (Suharyat, 2009 :15).

Menurut J.P. Chaplin perilaku merujuk pada segala bentuk respons yang dapat berupa reaksi, tanggapan, jawaban, atau balasan dari seseorang. Secara khusus, tingkah laku juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau aktivitas. Dalam konteks ilmu yang mempelajari tanggapan etis, perilaku berhubungan erat dengan pembahasan tentang moral. Ada pun macam-macam perilaku menurut J.P Chaplin yaitu sebagai berikut :

###### **1) Perilaku Deskriptif**

Perilaku yang mengkaji dengan cermat dan rasional mengenai sikap serta tindakan manusia, serta apa yang dilakukan

setiap individu dalam hidupnya, dipandang sebagai sesuatu yang memiliki nilai. Ini berarti bahwa analisis deskriptif tersebut berfokus pada fakta-fakta secara objektif, mencakup nilai dan perilaku manusia sebagai fakta yang terkait dengan situasi dan realitas budaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang realitas nilai atau tanpa nilai dalam masyarakat, yang dikaitkan dengan kondisi tertentu, memungkinkan individu untuk bertindak secara etis.

## 2) Perilaku normative

Perilaku normatif menetapkan sikap dan tindakan ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia serta menentukan apa yang dianggap bernilai dalam hidup. Dengan kata lain, perilaku normatif berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan manusia untuk bertindak dengan cara yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang telah disepakati dan berlaku di masyarakat.

## 3) Perilaku Islam

Pengertian perilaku Islam dapat dijelaskan dengan mendefinisikan setiap kata secara terpisah. Istilah perilaku mengacu pada tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan istilah keagamaan berasal dari kata agama, yang berarti sistem, prinsip, dan kepercayaan kepada Tuhan, termasuk ajaran kebaikan dan kewajiban yang terkait dengan keyakinan tersebut. (Ii & Islami, 2007).

Menurut Kurt Lewin, Perilaku merupakan hasil dari karakteristik individu seperti motif, nilai-nilai, dan sifat kepribadian, serta pengaruh lingkungan. Faktor lingkungan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku. Dengan demikian, perilaku manusia dapat dipahami sebagai keseimbangan antara kekuatan pendorong dan kekuatan penahan. (Suharyat, 2009 : 15).

Menurut Arifin (2016) Perilaku adalah respons atau reaksi individu terhadap stimulus yang datang dari luar atau dari dalam dirinya sendiri. Reaksi seseorang dapat dibagi menjadi dua kategori: pasif (tanpa tindakan yang jelas) dan aktif (dengan tindakan yang nyata). Secara umum, perilaku dapat diamati melalui tindakan dan sikap, serta dalam bentuk sikap potensial seperti motivasi, persepsi, dan pengetahuan.

Arifin (2016) mengelompokkan perilaku menjadi dua, yaitu :

- 1) Perilaku Terbuka (*Over Behavior*), yaitu respon terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan dan praktik yang dengan mudah dapat dilihat dan diamati oleh orang lain
- 2) Perilaku Tertutup (*Vonvert Behavior*), yaitu respon dan reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada persepsi, bentuk perhatian, kesadaran, pengetahuan dan sikap yang terjadi pada penerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati dengan jelas oleh orang lain (Arifin, 2016).

Menurut Sumaryono (2016) Selain perilaku, seseorang juga mempertimbangkan kontrol terhadap perilaku yang dirasakan, yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan tindakan tersebut. Faktor utama dalam hal ini adalah niat seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Niat ini mencerminkan sejauh mana seseorang memperkirakan kemampuannya untuk melaksanakan tindakan tertentu. Ajzen (2021) menyebutkan bahwa niat adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu :

- 1) Sikap berperilaku (*Attitude Toward the Behavior*)

Sikap pribadi menggambarkan sejauh mana seseorang berniat untuk melakukan suatu perilaku. Sikap adalah cara individu merespons perilaku dengan cara yang positif atau negatif dalam situasi tertentu. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan mengenai perilaku tersebut dan penilaian terhadap hasil yang mungkin diperoleh.

## 2) Norma subjektif (*Subjective norm*)

Norma subjektif menjelaskan bagaimana pendapat orang-orang di sekitar dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Norma subjektif adalah keyakinan individu untuk mengikuti saran atau masukan dari orang lain atau dari lingkungan sekitar dalam berpartisipasi dalam kegiatan tertentu.

## 3) Persepsi kontrol perilaku (*Perceived behavioral control*)

Persepsi kontrol perilaku mencakup rasa kemudahan atau kesulitan yang dirasakan seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan. Kontrol perilaku berfungsi berdasarkan keyakinan yang dikenal sebagai keyakinan kontrol, yaitu kepastian individu tentang adanya atau tidak adanya faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam pelaksanaan perilaku tersebut. Keyakinan ini biasanya didasarkan pada pengalaman pribadi di masa lalu serta informasi yang diperoleh dari pengalaman orang lain. (Nurlaila, 2020).

### **b. Pengertian Perilaku Keuangan**

Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Menurut Ricciardi (2000) Perilaku keuangan adalah sebuah disiplin ilmu yang melibatkan interaksi dari berbagai bidang dan terus-menerus berintegrasi, sehingga pembahasannya tidak dilakukan secara terpisah. Dengan kata lain, perilaku keuangan mencakup kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari melalui perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Perilaku manajemen keuangan juga merujuk pada proses pengambilan keputusan finansial yang menyelaraskan motif individu dengan tujuan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dana, di mana arus dana harus disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan. (Arianti, 2020 : 16).

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari perilaku merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, sampai dengan menyimpan. Penyebab perilaku pengelolaan keuangan adalah karena adanya keinginan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai berdasarkan pendapatan yang diterima atau sesuai dengan uang yang dimiliki. Dengan melakukan pengelolaan keuangan yang dimiliki, artinya seseorang dapat mempertanggungjawabkan uang tersebut. Tanggung jawab keuangan adalah sikap mengelola keuangan dan aset yang dimiliki. Hal ini dapat menjadikan seseorang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan. Seseorang dapat terhindar dari keinginan yang tanpa batas atau keinginan untuk berperilaku konsumtif terhadap segala hal apabila orang tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik. Mahasiswa harus memiliki perilaku mengelola keuangan yang baik agar tidak selalu terpengaruh terhadap perilaku konsumtif untuk hal-hal yang kurang dibutuhkan. Pengelolaan keuangan merupakan perilaku dalam mengelola keuangan yang berarti uang saku yang diperoleh dari orang tua untuk dipergunakan atau dianggarkan secara bijak. Oleh sebab itu, mahasiswa yang gaya hidupnya cenderung mengikuti trend yang sedang berkembang, jika tidak mampu mengelola keuangannya maka akan berperilaku boros dan tidak dapat mengontrol pengeluaran sesuai dengan kebutuhan (N. R. Sari & Listiadi, 2021 : 60)

Menurut (Nofsinger 2005), Perilaku keuangan didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana individu sebenarnya bertindak dalam membuat keputusan keuangan, dengan fokus khusus pada pengaruh psikologi terhadap keputusan tersebut. Pendekatan ini menjelaskan cara manusia berinvestasi dan berinteraksi dengan aspek keuangan, serta bagaimana faktor-faktor psikologis memengaruhi proses tersebut. (Kusnandar & Kurniawan, 2018).

Menurut Suryanto (2017) Perilaku keuangan adalah cara setiap individu mengelola, memperlakukan, dan menggunakan sumber daya keuangan yang mereka miliki. Sedangkan menurut Gitman (2016) Perilaku keuangan pribadi adalah metode yang digunakan seseorang untuk mengelola uang, termasuk dalam hal pengambilan keputusan mengenai penggunaan uang, pemilihan sumber dana, dan perencanaan pensiun.

Rizkiana (2017) terdapat Sembilan perilaku keuangan pribadi, dalam daftar tersebut empat yang pertama dikategorikan sebagai *planning behaviors* dan sebagai *implementing behaviours*. Sembilan perilaku keuangan pribadi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tujuan dari keuangan
- 2) Memperkirakan biaya secara akurat
- 3) Memperkirakan pendapatan dengan tepat
- 4) Penganggaran dan perencanaan belanja sekarang
- 5) Mempertimbangkan beberapa alternative ketika mengambil keputusan mengenai keuangan
- 6) Menyesuaikan untuk memenuhi keadaan keuangan darurat
- 7) Memenuhi tagihan tepat waktu
- 8) Berhasil memenuhi tujuan keuangan
- 9) Berhasil melaksanakan rencana keuangan

Keputusan keuangan merujuk pada proses pemilihan dari berbagai alternatif yang tersedia. Ini berhubungan erat dengan manajemen keuangan karena melibatkan cara yang efektif untuk memperoleh dan menggunakan uang. Tujuan utama dari keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan. (Fatimah & Susanti, 2018).

Perilaku Pengelolaan Keuangan yang baik dapat diukur menggunakan empat komponen dari kemampuan seorang dalam menganggarkan, menghemat keuangan, dan mengatur pengeluaran.

Adapun empat (4) komponen tersebut terdiri dari sebagai berikut (Meyola Krisma Agatha dkk, 2023) :

- 1) Kemampuan menggunakan uang seperlunya. Yang mana dalam hal ini seorang individu mampu menyikapai atau mengambil keputusan terkait dengan cara menggunakan uang, seorang individu harus bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginannya sehingga penggunaan terhadap uangnya tidak berlebihan.
- 2) Membayar dengan tepat waktu kewajiban bulanan. Yang mana dalam hal ini di lakukan oleh seorang individu agar tidak terjadi risiko-risiko yang tidak di inginkan terhadap masalah keuangannya di masa yang akan datang terkait dengan hutang yang di sebabkan karena kelalaian dari individu tersebut.
- 3) Merencanakan keperluan di masa yang akan datang. Yang mana dalam hal ini perlu di lakukan oleh setiap individu agar tidak terjadi pembekaan pengeluaran di masa yang akan datang dikarenakan tidak adanya perencanaan pengeluaran untuk masa yang akan datang dan hal ini juga bertujuan untuk mengurangi risiko di masa yang akan datang.
- 4) Menabung atau menyisihkan data untuk keperluan keluarga atau diri sendiri. Yang mana dalam hal ini dapat di lakukan oleh setiap individu apabila mempunyai kelebihan uang selain untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari dengan tujuan untuk di gunakan di masa yang akan datang.

Perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu tentang pengaruh psikologi perilaku praktisi keuangan serta dampak terhadap pasar. Perilaku keuangan menjadi perhatian karena dapat menjabarkan penyebab dan bagaimana pasar mungkin menjadi tidak sangkil. Perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang terskait dengan pengelolaan uang. Dalam tori perilaku yang direncanakan, bobot dari keyakinan perilaku pembuat keputusan, berhubungan dengan perilaku atau sikap tertentu terhadap hasil perilaku yang bersangkutan. Dengan

demikian, sikap merupakan evaluasi positif atau negatif pembuat keputusan dari hasil perilaku.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut Mien (2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu :

#### 1) *Financial attitude* (Sikap Keuangan)

Sikap adalah penilaian atau evaluasi (baik atau buruk) terhadap objek, orang, dan peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Dalam konteks organisasi, pemahaman tentang sikap sangat penting karena sikap dapat memengaruhi perilaku kerja. Komponen sikap meliputi sebagai berikut :

- a) *Obsession*, tertuju pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik dan bijak.
- b) *Power*, tertuju pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
- c) *Effort*, tertuju pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah ia kerjakan.
- d) *Inadequacy*, itertuju pada seseorang yang merasa tidak cukup memiliki uang
- e) *Retention*, tertuju pada seseorang yang cenderung tidak mau menghabiskan uang.
- f) *Security*, tertuju pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri dari pada ditabung di bank atau untuk investasi

#### 2) *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan terus berkembang dan kini mulai diajarkan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di kalangan mahasiswa. Salah satu aspek penting dari

pengetahuan keuangan yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah cara menggunakan pendapatan yang diperoleh serta mengelola pendapatan tersebut untuk investasi dan kebutuhan lainnya.

Pengetahuan keuangan sangat terkait dengan edukasi keuangan atau literasi finansial. Literasi finansial melibatkan pengambilan keputusan individu yang memanfaatkan berbagai sumber daya, keterampilan, dan pengetahuan konseptual untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan yang mempertimbangkan risiko keuangan. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan adalah dasar untuk membuat keputusan keuangan yang informasional.

### 3) *Income Level* (Tingkat Pendapatan)

Uang saku bagi mahasiswa merupakan uang yang digunakan untuk mencukupi segala kebutuhan baik yang berkaitan dengan perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Menurut KBBI, uang saku merupakan uang yang dibawa untuk kebutuhan sewaktu-waktu, atau disebut sebagai uang jajan. Uang saku digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik yang berkaitan dengan perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Orang tua memberikan uang saku dengan tujuan agar seseorang dapat mengelola keuangannya secara mandiri. Uang saku diartikan juga sebagai pendapatan, mengartikan pendapatan sebagai penghasilan yang diterima seseorang atas hasil kerjaselama satu periode yang diterima secara harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Bagi mahasiswa yang belum bekerja, uang saku diperoleh dari orang tua dan beasiswa. Pemberian uang saku oleh orang tua harus disertai dengan penanaman nilai uang agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dari uang saku tersebut. Kemudian uang saku yang diperoleh dari beasiswa juga harus dikelola dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kepentingan perkuliahan karena biasanya

terdapat laporan pertanggungjawaban yang diminta oleh birokrasi pemberi beasiswa. Dari hal tersebut, mahasiswa harus dapat mengelola keuangan yang diterima karena setiap yang diterima harus ada pertanggung jawabannya. Oleh sebab itu, uang saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan (N. R. Sari & Listiadi, 2021 : 61).

Mahasiswa yang sudah bekerja dan tidak lagi bergantung pada uang dari orang tua cenderung lebih sensitif, cerdas, dan bijaksana dalam mengelola keuangannya. Perilaku dan sikap mahasiswa yang telah bekerja biasanya berbeda dari mereka yang belum bekerja, karena mereka lebih menghargai uang dan lebih memahami kesulitan dalam mencarinya. Perbedaan dalam pengalaman ini mempengaruhi cara mahasiswa membuat keputusan keuangan. (Rokhayati, 2022).

#### **d. Indikator Perilaku Keuangan**

Menurut Paulina (2021:143) terdapat 5 indikator perilaku keuangan, yaitu :

##### **1) Membayar tagihan tepat waktu**

Membayar tagihan tepat waktu akan membantu menjaga keseimbangan atau kestabilan keuangan dan meningkatkan kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif

##### **2) Membuat anggaran pengeluaran dan pendapatan**

Membuat anggaran pengeluaran dan pendapatan yang efektif dan efisien sangat penting dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan cara seperti mencatat semua pengeluaran bulanan, dengan demikian membuat anggaran pengeluaran dan belanja yang efektif dan efisien keuangan pribadi

##### **3) Mencatat pengeluaran dan pendapatan**

Mencatat pengeluaran dan pendapatan adalah langkah yang penting dalam mengelola keuangan pribadi.

4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga

Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga adalah aspek dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan demikian menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga baik untuk keuangan pribadi.

5) Menabung

Menabung memiliki arti yakni menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk disimpan dan digunakan dimasa depan (Paulina, 2021 : 143).

**e. Perilaku Keuangan Menurut Syariah**

Pengetahuan dasar keuangan syariah adalah pemahaman tentang cara mengelola keuangan dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam hal ini, pengelolaan keuangan juga dikenal sebagai manajemen keuangan pribadi. Dari perspektif Islam, manajemen perilaku keuangan memiliki dua pengertian. Pertama, manajemen perilaku keuangan dianggap sebagai ilmu umum yang tidak terkait langsung dengan nilai dan peradaban, sehingga mempelajarinya merupakan fardhu kifayah. Kedua, manajemen keuangan pribadi dipandang sebagai aktivitas yang harus mengikuti aturan nilai syariah. (Ramdhani et al., 2022 : 85).

Konsumsi islam tidak dapat dipisahkan dari peran keimanan, karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Keimanan juga memberikan saringan moral dalam membelanjakan harta dan sekaligus juga memotivasi pemanfaatan sumber daya (pendapatan) untuk hal-hal yang efektif. Islam mengajarkan kita untuk “Hidup hemat dan tidak bermewah-mewah” yang bermakna, tindakan ekonomi diperuntukkan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan hidup (needs) bukan pemuasan keinginan (wants). Namun masyarakat menjadikan konsumsi bukan sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia, tetapi hanya sekedar keinginan pribadi yang bukan atau merupakan kebutuhan pokok untuk

memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, masyarakat cenderung melakukan konsumsi yang tidak terbatas. Gaya hidup (Life Style) berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggih teknologinya, maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup (Life Style) merupakan kebutuhan yang biasa atau lumrah dalam kehidupan Mahasiswa, selama membeli itu benar-benar ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer. Setiap masyarakat harus membeli, kemudian menggunakan, memakai dan mengkonsumsi berbagai kebutuhan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan yang paling dasar sampai dengan kebutuhan untuk mengkuaitaskan dirinya. Keinginan masyarakat untuk membeli suatu barang dikarenakan melihat barang yang menurut mereka menarik, sehingga rasa ketertarikan untuk memiliki barang tersebut semakin kuat. Perilaku masyarakat yang seperti inilah yang memicu pemborosan pada pengelolaan keuangan pribadi (Sari , 2023 : 3)

Berikut hukum islam yang mengatur tentang membayar tepat waktu, membuat anggaran peneluaran dan pendapatan, mencatat pengeluaran dan pendapatan, menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, menabung sebagai berikut :

Q.S. An-Nahl : 92 tentang menepati janji

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَقَظَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَا تَتَّخِذُونَ  
 أَيَّمَانِكُمْ دَخْلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ  
 اللَّهُ بِهِ ۗ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya : *Tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji. Janganlah kamu melanggar sumpah(-mu) setelah meneguhkannya, sedangkan kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya*

Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. An-Nahl : 92).

Q.S Al-Furqon : 67 tentang membuat anggaran/mengatur keuangan

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya. (Q.S. Al-Furqan : 67).

Q.S. Al-Baqarah : 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا  
 عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا  
 يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا  
 يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ  
 رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ  
 الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ  
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ  
 أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ  
 تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا  
 تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا  
 فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S. Albaqarah :282)*

Q.S Asy-Syu'ara' : 56 Tentang berjaga-jaga hal tak terduga

وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَادِرُونَ ﴿٥٦﴾

*Artinya : Sesungguhnya kita semua benar-benar harus selalu waspada (Q.S Asy-Syu'ara' : 25).*

Q.S Al-Isra' : 27 tentang menabung:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

*Artinya : Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Dalam perilaku keuangan juga berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan. Seseorang yang dapat mengelola keuangannya dengan baik dan bijak, akan mendapatkan manfaat yang maksimal dalam mengelola keuangannya (Sari , 2023 : 4)

Manajemen perilaku keuangan dari sudut pandang islam memiliki 2 pengertian. Pertama, manajemen perilaku keuangan dipandang sebagai ilmu, yaitu salah satunya ilmu umum yang tidak berkaitan dengan nilai dan perbedaan sehingga hukum untuk mempelajarinya adalah fardhu kifayah. Kedua, manajemen keuangan pribadi dipandang sebagai aktivitas yang terkait aturan syariah, (Tafany, 2013)

Dalam Islam, uang dianggap sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperjualbelikan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah sangat penting baik untuk manajemen keuangan pribadi maupun keluarga. Secara terminologis, al-Ghazali dan Ibn Khaldun mendefinisikan uang sebagai sesuatu yang digunakan manusia sebagai standar nilai harga, media transaksi pertukaran, dan tempat penyimpanan. Dengan penjelasan uang sebagai berikut :

1) Uang sebagai ukuran harga

Abu Ubaiad berpendapat bahwa dirham dan dinar adalah alat untuk menentukan nilai harga suatu barang, tetapi tidak semua barang dapat dinilai dengan keduanya. Imam Ghazali menjelaskan bahwa Allah menciptakan dinar dan dirham sebagai penilai atau hakim di antara seluruh bentuk kekayaan, sehingga semua harta bisa diukur dengan menggunakan kedua mata uang tersebut.

2) Uang sebagai media transaksi

Uang berfungsi sebagai media transaksi resmi yang wajib diterima oleh semua pihak jika telah diakui oleh negara. Hal ini membedakannya dari transaksi lain, seperti cek. Cek juga dapat

digunakan sebagai alat pembayaran, namun hanya jika terdapat kesepakatan antara penjual dan pembeli untuk menerima cek sebagai metode pembayaran.

### 3) Uang sebagai media penyimpanan nilai

Al-Ghazali menjelaskan bahwa dalam transaksi jual beli, muncul kebutuhan akan dua jenis mata uang. Ketika seseorang ingin menukar makanan dengan pakaian, sulit untuk menentukan nilai makanan dengan menggunakan nilai pakaian karena kedua barang tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan "hakim yang adil" untuk menilai dan menyeimbangkan transaksi antara kedua pihak. Keadilan ini harus diterapkan pada jenis harta yang digunakan. Karena kebutuhan yang terus-menerus, diperlukan jenis harta yang tahan lama. Barang tambang seperti emas, perak, dan logam dipilih sebagai mata uang karena sifatnya yang lebih tahan lama.

Ibnu Khaldun juga menekankan bahwa uang berfungsi sebagai alat untuk menyimpan nilai. Ia menyatakan bahwa Allah SWT menciptakan emas dan perak sebagai dua jenis barang tambang yang menjadi standar nilai untuk segala jenis harta. Kedua logam ini berfungsi sebagai bentuk simpanan dan aset yang umum digunakan oleh banyak orang di dunia. (Susanti, 2018 : 36).

Tujuan utama pengelolaan keuangan sesuai dengan syariat Islam adalah untuk mencapai kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat. Allah SWT menyukai umat-Nya yang memperoleh rezeki yang halal, berhemat dalam membelanjakan harta untuk diri sendiri dan keluarga, serta menyimpan surplus untuk kebutuhan di masa depan. Islam tidak melarang harta, tetapi mengatur cara manusia dalam mengelolanya. Seperti dalam Q.S Al-Isra' : 26 yaitu sebagai berikut :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : *Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan*

*janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Q.S Al-Isra' : 26)*

Ayat diatas menegaskan bahwa seorang muslim harus pandai dalam mengelola keuangan. Karakteristik dalam pengelolaan uang baik secara pribadi maupun keluarga :

#### 1) Konsumsi

Dalam ekonomi Islam, konsumsi berfokus pada pencarian rezeki yang diperoleh secara halal dan sesuai dengan hukum Islam. Tujuan konsumsi dalam kerangka ekonomi Islam adalah untuk memaksimalkan masalah, yang mencakup kepuasan luas dan merupakan tujuan utama dari hukum syara. Masalah mengacu pada sifat atau fungsi barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar kehidupan manusia di dunia, serta melibatkan integrasi manfaat fisik dan unsur keberkahan. Secara umum, konsumsi diartikan sebagai tindakan konsumen dalam menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam menekankan bahwa perilaku konsumen harus memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani manusia, dengan tujuan untuk memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba dan khalifah Allah, serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Septiana, 2015 : 8).

Ajaran Islam juga berbicara terkait dengan perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi dan juga diterapkan, yang mana dalam ajaran islam dapat kita ketahui bahwa Allah SWT melarang umatnya untuk mengambur-hamburkan hartanya dan berlaku boros, sebagaimana di tegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi sebagai berikut :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : *Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar Al-Furqan ayat 67*

## 2) Tabungan

Tabungan dalam ekonomi Islam merupakan konsep yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dan nilai-nilai moral Islam, yang mengajarkan pentingnya hidup hemat dan menghindari gaya hidup berlebihan. Tabungan syariah adalah tabungan yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, motivasi utama seseorang untuk menabung adalah untuk hidup sederhana serta untuk persiapan masa depan. (Izzaty et al., 1967).

## 3) Sedekah

Sedekah, dalam konteks Islam, memiliki arti yang lebih luas dari pada sekadar memberikan materi kepada orang-orang yang membutuhkan. Sedekah mencakup berbagai tindakan kebaikan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Ini adalah pemberian, baik berupa harta atau non-harta, yang diberikan oleh individu atau badan usaha di luar zakat, dengan tujuan untuk kemaslahatan umum. Sedekah memiliki kesamaan dengan infak, baik yang memiliki tujuan tertentu maupun yang tidak. Secara umum, sedekah diartikan sebagai pemberian sukarela dari pemiliknya, tanpa batasan jumlah, dengan tujuan semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. (Rahman, 2015 : 146).

Faktor terkait dengan perilaku keuangan menurut (Ahmadi, 2007) IPK, pengalaman kerja, status ekonomi orang tua atau dapat di kata sebagai pendapatan orang tua, dan daerah asal hal tersebut merupakan faktor dalam pelaku keuangan syariah. Ajaran agama Islam membahas bahwasannya Allah SWT memerintahkan agar umatnya untuk bekerja dan pekerjaan itu sesungguhnya di perhatikan oleh Allah SWT, rasul, dan umat islam lainnya. Pekerjaan yang baik dan mendapatkan dampak positif akan di apresiasi baik di dunia maupun di akhirat. Begitu juga sebaliknya pekerjaan yang buruk akan berdampak negative atau ancaman baik di dunia maupun di akhirat. Karena Allah SWT mengetahui bagaimana seseorang bekerja dengan jujur atau tidak.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam (QS. At-Taubah: 105) yang berbunyi :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (QS. At-Taubah: 105)

## 2. Pendidikan Keuangan di Keluarga

### a. Pengertian Pendidikan

Menurut Sina (2017) Pendidikan dapat diibaratkan sebagai perjalanan sebuah kapal yang melintasi lautan kehidupan. Ungkapan ini mengandung dua makna dasar. Pertama, pendidikan adalah sesuatu yang harus dilakukan. Kedua, pendidikan dimulai dari keluarga, sebagai salah satu bentuk nyata dari proses pendidikan yang sesuai. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab terhadap keadaan keluarganya. (Pratiwi, 2020 :30).

Menurut Jhon-son (2007), Pendidikan keuangan memiliki peranan yang sangat penting, karena memungkinkan mahasiswa untuk memahami, mengevaluasi, dan bertindak sesuai dengan kepentingan keuangan mereka. Dengan demikian, pendidikan keuangan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan keuangan mereka. (Nurlaila, 2020 :141).

Eksistensi pendidikan Islam dalam konteks modernisasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dan meluas. Modernisasi di bidang pendidikan merupakan aspek penting dalam sosial, ekonomi, dan politik ini berarti bahwa untuk mencapai modernisasi di bidang sosial, ekonomi, dan politik, modernisasi di bidang pendidikan harus menjadi prioritas utama untuk menciptakan masyarakat yang terdidik.

Pendidikan Islam dianggap sebagai pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan berfokus pada aspek intelektual dan spiritual, serta dapat membentuk individu secara baik, baik dalam aspek fondasional maupun operasional. (Zaenudin, 2021 :54).

Dalam konsep pendidikan islam, pendidikan dipahami sebagai upaya bimbingan yang sistematis dan pragmatis untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. Tujuan dari bimbingan ini adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Definisi ini sejalan dengan pendapat dalam tafsir yang menyatakan bahwa memantau perkembangan kepribadian peserta didik berarti membimbing mereka menuju proses kedewasaan. Bimbingan yang diberikan dapat diarahkan untuk meningkatkan aspek intelektual, mental, dan moral peserta didik. (Marwah et al., 2018 :17).

Dalam Perundang-undangan tentang sistem pendidikan No 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisikan pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku individu atau social dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti & Badariah, 2022 :7912)

Dari sudut pandang ekonomi, pendidikan dapat dianggap sebagai investasi dalam bentuk pengembangan tenaga kerja yang terdidik dan terlatih. Pendidikan merupakan elemen penting dalam

meningkatkan kualitas tenaga kerja manusia. Melalui pendidikan, baik aspek psikomotorik maupun kognitif seseorang dapat diperbaiki, yang pada gilirannya dapat memunculkan ide-ide baru dan meningkatkan produktivitas. (Widiansyah, 2017 :209).

Pendidikan menjadi hal yang paling penting dalam menjalani kehidupan. Setiap orang pasti memerlukan pendidikan, baik itu dilakukan secara informal (keluarga) atau formal (sekolah). Sebelum menginjak sekolah biasanya, seseorang menerima Pendidikan pertama dalam keluarga, dan pendidikan keluarga akan menjadi fondasi seseorang dalam kehidupan mereka, karena dalam keluarga tidak terdapat batasan seperti halnya sekolah. Pendidikan keuangan di keluarga merupakan hal yang pasti diajarkan setiap orang tua, tanpa disadari pola asuh yang diberikan akan menunjukkan bagaimana setiap orang tua mendidik anaknya. Mendisiplinkan anak agar menggunakan uang secara bijak dapat membantu mereka untuk terbiasa dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan mereka.

Pendidikan memiliki makna yang luas dan tidak terikat pada suatu hal. Pendidikan memuat dua arti fundamental. Pertama, pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan (long life education). Kedua, pendidikan dimulai dari dalam keluarga. Tujuan pendidikan keuangan adalah menjadikan manusia yang bertanggung jawab atas kondisi keluarganya. Menurut Lusardi dalam Darmawan (2020:30) “Pendidikan keuangan adalah pondasi penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan menginformasikan generasi konsumen, pekerja, dan warga negara berikutnya”.

Pendidikan adalah suatu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu membuat orang tersebut berfikir jernih dan masuk akal untuk melakukan segala sesuatu. Pendidikan ekonomi dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap penanaman sikap positif dalam lingkungan keluarga. Wahyono (2014), Pendidikan keuangan di lingkungan keluarga dititik beratkan pada pemahaman

mengenai nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang.

#### **b. Pengertian Keluarga**

Keluarga secara sinonimnya adalah rumahtangga, dan keluarga adalah satu institusi sosial yang berdasar karena keluarga menjadi penentu utama tentang apa jenis warga masyarakat. Keluarga yang sejahtera adalah tiang dalam pembinaan masyarakat. Perkataan keluarga ialah komponen masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak atau suami dan istri saja (sekiranya pasangan masih belum mempunyai anak baik anak kandung ataupun anak angkat). Keluarga sebagai suatu unit sosial yang *ekspresif* atau emosional, ia bertugas sebagai agensi *instrumental* untuk struktur sosial yang lebih besar, kesemuaan institusi dan agensi lain bergantung sumbangannya. Misalnya, tingkah laku peranan yang dipelajari dalam keluarga menjadi tingkah laku yang diperlukan dalam segmen masyarakat (Sofyan, 2018).

Keluarga adalah lembaga paling terkait erat dengan sosialisasi sosial. Dalam kehidupan manusia, biasanya agen sosialisasinya atas orang tua dan saudara kandung. Peranan para sosialisasi dalam system keluarga pada tahap awal sangat besar karena anak sepenuhnya berada dalam lingkungan keluarganya terutama orang tuanya sendiri. sang anak sangat tergantung pada orang tua dan apa yang terjadi diantara orang tua dan anak pada tahapan ini jarang diketahui oleh pihak luar (Arifin, 2016).

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Selain itu keluarga juga merupakan pondasi primer bagi perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupannya. Keluarga juga sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang tandai adanya kerjasama. Keluarga dipandang sebagai peletak dasar bagi pembentukan kepribadian anak. Dalam lingkungan keluarga, anak belajar sebagai

makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk tuhan, hingga anak tumbuh dan berkembang mencapai kedewasaan. Suasana keluarga akan tampak dalam hubungan sikap dan perilaku antara kedua orang tua dan perlakuan orang tua terhadap anak. Kehidupan dalam keluarga banyak dipengaruhi oleh proses interaksi dan factor-faktor tertentu yang memunculkan suatu suasana atau iklim didalam pola perilaku sehari-hari dengan anggota lainnya di keluarga (Sukma Hadi & Rusmawati, 2019).

#### **c. Jenis-jenis jalur pendidikan**

Undang-undang nomor 20, tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (UU 20/2003) pasal 13 ayat 1 menegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari 3 aspek, yaitu:

- 1) Pendidikan Formal, merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- 2) Pendidikan Non Formal, merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- 3) Pendidikan Informal, merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan seperti sekolah atau perguruan tinggi, sementara pendidikan non-formal dapat diperoleh dari berbagai sumber di masyarakat luas. Di sisi lain, pendidikan informal biasanya diterima melalui pengalaman dan pengajaran dalam lingkungan keluarga, baik berupa praktik maupun teori. (Kintamani DH, 2012 :66).

#### **d. Pengertian pendidikan keuangan di keluarga**

Keluarga adalah salah satu pusat pendidikan yang sangat penting dalam membentuk individu. Di dalam keluarga, seseorang pertama kali berinteraksi dengan orang lain dan dunia di sekitarnya. Interaksi ini berperan besar dalam mengembangkan potensi dasar yang

ada dalam diri seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Siddik (2006) yang menyatakan bahwa dalam pendidikan Islam, keluarga dianggap sebagai sekolah pertama. (Darlis, 2017 : 86).

Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan, termasuk pengadaan dan pemanfaatan dana. Menurut Anwar, pengelolaan keuangan adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari cara mengelola keuangan pribadi atau perusahaan, yang meliputi pencarian sumber dana, alokasi dana, serta pengeluaran atau pembagian dana (Sugiharti & Maula, 2019 : 808).

Menurut Melus (2017) Pendidikan keuangan dalam keluarga mencakup ajaran orang tua tentang nilai uang, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri untuk kebutuhan tambahan dan mengelola uang saku, serta memiliki peran aktif dalam membimbing anak dalam pengelolaan keuangan. (Darmawan & Pratiwi, 2020).

Pendidikan pengelolaan keuangan dalam keluarga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap mahasiswa. Melalui bimbingan, diskusi, dan keterlibatan anak dalam aktivitas keuangan keluarga, sikap positif mengenai keuangan dapat berkembang, seperti rasa percaya diri dalam mengelola keuangan di masa depan. Pendidikan pengelolaan keuangan yang efektif akan membiasakan anak-anak untuk menjadi individu dengan literasi keuangan yang baik. (Almeida et al., 2016 : 64).

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk literasi keuangan, baik melalui pendidikan formal di lingkungan keluarga maupun di perguruan tinggi. Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa membuat pengelolaan keuangan menjadi suatu tantangan. Mahasiswa tidak hanya harus menghadapi produk jasa keuangan dan pasar yang semakin kompleks, tetapi juga harus menghadapi risiko keuangan di masa depan yang mungkin lebih besar

dibandingkan dengan yang dihadapi orang tua mereka. Pembelajaran yang efektif dapat membantu mahasiswa dalam mengevaluasi, memahami, dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. (Firlianti et al., 2023 : 945).

Pengetahuan keuangan merupakan hasil dari proses pembelajaran tentang keuangan. Secara teoritis, keberhasilan dalam memperoleh pengetahuan ini terkait erat dengan metode belajar dan mengajar. Proses pembelajaran serta teknik yang digunakan oleh dosen dalam pengajaran sangat memengaruhi kesuksesan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. (Nurlaila, 2020 : 141).

Pendidikan pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga lebih banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap Mahasiswa. Melalui pembiasaan, keteladanan, diskusi, dan keterlibatan anak dalam aktivitas keuangan keluarga dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri Mahasiswa mengenai keuangan seperti rasa percaya diri untuk mampu mengelola keuangannya sendiri dimasa yang akan datang.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan financial literacy baik pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi maupun di lingkungan informal keluarga. Lusardi (2010) menjelaskan bahwa Mahasiswa sebagai generasi muda tidak akan hanya menghadapi produk jasa keuangan dan pasar yang semakin kompleksitas dan meningkat akan tetapi harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu Mahasiswa dalam menilai, memahami dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

#### **e. Indikator Pendidikan Keuangan di Keluarga**

Menurut Owen (2014) menyatakan bahwa “Untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus

dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhankebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi”. Menurut Senduk (2000: 137) terdapat lima indikator dalam pendidikan keuangan di keluarga :

1) Mengatur uang saku yang diberikan

Orang tua dapat mengatur uang saku yang diberikan kepada anaknya. Misalnya dengan mengajarkan anak untuk membayar kekasir pada saat berbelanja di toko mainan. Dengan begitu, anak dibiasakan untuk memegang uang dan ketika sudah mengenal uang maka orang tua dapat memberikan uang saku harian atau rutin.

2) Ajak bekerja

Orang tua mengajarkan anak untuk mengerjakan sesuatu yang menghasilkan uang, seperti menyuruh anak untuk membantu menjaga toko orang tuanya, dari pekerjaan tersebut maka anak akan memperoleh upah yang bisa masuk ke tabungannya.

3) Ajarkan menabung

Orang tua mengajarkan anak mulai dini untuk menabung karena terdapat banyak manfaat dari menabung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membelikan celengan atau membuka rekening agar uang anak dapat disisihkan dan dimasukkan kedalam tabungan.

4) Membuat anggaran sederhana

Mengajarkan anak tentang bagaimana membuat anggaran, akan membuat anak berpikir ulang ketika membeli sesuatu yang tidak perlu.

5) Menyumbang

Orang tua harus mengajarkan kepada anaknya untuk berbagi kepada orang lain yang membutuhkan. Seperti menyumbangkan sedikit uang sakunya untuk infaq ke masjid (Senduk, 2000 : 137).

Sedangkan menurut Novitasari(2021) indikator pendidikan keuangan di keluarga yaitu, sebagai berikut :

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses di mana orang tua secara konsisten mengajarkan anak-anak mereka tentang pengelolaan uang. Ini mencakup kebiasaan menabung dan berhemat yang ditanamkan sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibiasakan untuk menabung cenderung mengembangkan perilaku keuangan yang lebih baik di masa depan, termasuk pengelolaan uang yang lebih bijak.

2) Keteladanan

Keteladanan dari orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan keuangan anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku finansial orang tua mereka. Jika orang tua menunjukkan sikap hemat dan bijak dalam mengelola uang, anak-anak akan belajar untuk melakukan hal yang sama. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan ini dapat membentuk sikap dan perilaku keuangan yang positif pada anak.

3) Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan

Melibatkan anak dalam keputusan keuangan keluarga juga penting. Ini dapat dilakukan dengan mengajak mereka berdiskusi tentang anggaran keluarga atau rencana pengeluaran tertentu. Dengan cara ini, anak-anak belajar memahami nilai uang dan pentingnya perencanaan keuangan<sup>13</sup>. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan mereka pemahaman praktis, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka.

4) Pengertian akan kebutuhan dan keinginan

Mengajarkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan adalah kunci dalam pendidikan keuangan. Anak-anak perlu memahami bahwa tidak semua yang mereka inginkan adalah sesuatu

yang perlu dibeli. Pendidikan ini membantu mereka untuk membuat keputusan yang lebih rasional terkait pengeluaran di masa depan<sup>26</sup>. Dengan pengetahuan ini, anak-anak dapat belajar untuk memprioritaskan pengeluaran mereka dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak perlu (Novitasari, 2021 : 65).

Dari beberapa pendapat mengenai indikator pendidikan keuangan di keluarga yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pendidikan keuangan di keluarga menurut Senduk (2000 : 137) meliputi pengelolaan uang saku, mengajak untuk bekerja, mengajarkan anak untuk menabung/investasi, membiasakan membuat anggaran sederhana, dan berderma. Sedangkan menurut Novitasari (2021 : 65) terdapat 4 indikator pendidikan keuangan di keluarga, yaitu Pembiasaan, Keteladanan, Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, pengertian akan kebutuhan dan keinginan. Dengan indikator-indikator dalam pendidikan keuangan di keluarga tersebut maka anak akan dapat mempelajari bagaimana cara mengelola keuangan yang mereka miliki.

### **3. Hubungan Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Sesuai Syariah.**

Pendidikan keuangan dan perilaku keuangan memiliki hubungan yang signifikan dimana pendidikan keuangan berfungsi sebagai fondasi untuk meningkatkan literasi keuangan dan pada gilirannya mempengaruhi perilaku keuangan individu. Berikut adalah beberapa point kunci mengenai hubungan ini.

Pendidikan keuangan keluarga merupakan suatu metode pengenalan tentang pendidikan awal bagi anak mengenai cara pandang dan diinginkan serta diikuti dari orang tua yang membentuk suatu sudut pandang secara langsung. Perilaku menabung juga dipengaruhi pendidikan keuangan yang digunakan keluarga. Pengelolaan keuangan dan perilaku menabung yang baik dipengaruhi oleh bagaimana anak mendapatkan pendidikan dari orang tua, keterlibatan orang tua memainkan peran besar

dalam pendidikan keuangan dan pemahaman anak karena sebagian besar anak belajar keterampilan manajemen keuangan dari rumah (Nurjannah, 2024).

Teori perilaku keuangan Islam menggabungkan prinsip-prinsip Syariah (hukum Islam) dengan studi perilaku keuangan, dengan fokus pada bagaimana individu mengelola keuangan mereka sesuai dengan pedoman Islam. Teori ini menekankan pertimbangan etika, keadilan sosial, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah dalam kegiatan keuangan (Arafah, 2023).

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil langkah awal yakni mengkaji penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk menghindari kesamaan objek penelitian serta menganalisis letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2019) Berjudul “Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial, ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. Dari hasil penelitian yang dilakukannya dapat diketahui bahwa Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial, ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual dan teman sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga sebagai faktor perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah menggunakan faktor Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial, ekonomi orang tua,

pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ima Kusumawati (2018) Berjudul “Pengaruh Lingkungan Keuangan dan *Financial Literacy* terhadap perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan”. Dari hasil penelitian yang dilakukannya dapat diketahui bahwa Variabel lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, variabel *financial literacy* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga sebagai faktor perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ima Kusumawati menggunakan faktor Pengaruh Lingkungan Keuangan dan *Financial Literac*.

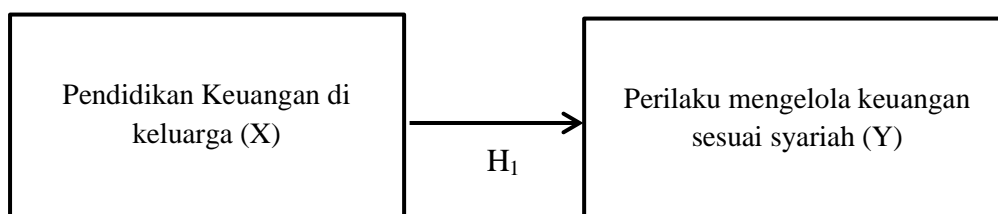
Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Arsanti (2018) Berjudul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Dari hasil penelitian yang dilakukannya dapat diketahui menunjukkan bahwa jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga sebagai faktor perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cindy Arsanti menggunakan faktor analisis pengaruh literasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Madelerta Resna Nugraheni Sigo (2019) Berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan”. Dari hasil penelitian yang dilakukannya dapat diketahui bahwa ada pengaruh

secara simultan antara literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan pendidikan keuangan di keluarga berkontribusi sebesar 73,5% terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga sebagai faktor perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Madelerta Resna Nugraheni Sigo menggunakan faktor Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu uraian dapat juga berupa pernyataan yang berkaitan dengan konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan, dalam penelitian kuantitatif kerangka berpikir sangat berperan penting dalam validitas proses penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian kerangka berpikir perpaduan berupa asumsi teoritis beserta logika dalam menjelaskan variable-variabel yang diteliti dan bagaimana kaitannya antara variable-variabel tersebut dalam mengungkap masalah yang diteliti.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**

*Sumber : Olahan penelitian, 2024*

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan pengujian secara empiris, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan teori-teori diatas dapat dirumuskan suatu hipotesis yaitu :

- $H_0$  : Pendidikan Keuangan di Keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah.
- $H_a$  : Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrument pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya, dengan pendekatan *Kuantitatif* (Rahmadi, 2018 : 15).

Metode penelitian *Kuantitatif* dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel umumnya secara random, kemudian pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan berlandaskan filsafat positivism.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar dengan Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2020 dengan melakukan survey langsung kelapangan. Alamat lokasi penelitian ini di Jl.Raya Batusangkar – Padang Panjang KM.7 Nag.Parambahan, Kec.Lima Kaum, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat 27264.

Dalam penelitian ini, waktu penelitian terhitung mulai dari bulan Februari dengan tempat penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan cara menyebarkan kuesioner pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

**Tabel 3. 1**  
**Rancangan Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Waktu Rancangan Penelitian							
		2024							2025
		Feb	Mar	Apr- Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Survei Awal	■							
2	Pengajuan Proposal		■						
3	Bimbingan Proposal			■					
4	Seminar Proposal				■				
5	Revisi Proposal					■			
6	Pengumpulan Data Penelitian						■	■	
7	Pengolahan Data							■	■
8	Bimbingan Skripsi							■	■
9	Munaqasah							■	■

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Dameria, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar angkatan 2020 yang berjumlah 47 orang.

**Tabel 3. 2**  
**Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa**  
**Program Studi Perbankan Syariah Per Desember 2024**  
**2024/2025 - Ganjil**

Program Studi	Aktif Laki-laki	Aktif Perempuan	Total Aktif	Cuti Laki-laki	Cuti Perempuan	Total Cuti
Perbankan Syariah	22	25	47	3	0	3

*Sumber : Kaprodi Perbankan Syariah, 2025*

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2019) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019) sampel merupakan perwakilan dari total populasi yang akan diteliti. Sedangkan *totality sampling* juga merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil.

Oleh karena itu, metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *totality sampling*. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar angkatan 2020 yang berjumlah 47 orang.

### D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka data yang diperoleh dari hasil instrument akan diolah dengan skala likert dengan memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan (Kartowagiran, 2009 :2). Butir pernyataan akan disusun dalam bentuk lima skala yaitu : SS (Sangat setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju), penskoran untuk masing-masing pernyataan dapat dilihat pada table 3.2 berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Skala Likert**

<b>Skala Likert</b>	<b>Ukuran</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

Kisi-kisi instrument ini bertujuan agar penyusunan instrument lebih sistematis sehingga mudah di contoh dan dikoreksi. Berikut adalah kisi-kisi instrument tersebut :

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-kisi Instrument Penelitian**  
**Indikator Pendidikan Keuangan di Keluarga**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X1)	1. Pembiasaan	3
	2. Keteladanan	3
	3. Melibatkan anak dalam mengambil keputusan	2
	4. Pengertian akan kebutuhan dan keinginan	2
	Novitasari (2021)	
Perilaku Mengelola Keuangan	1. Membayar tagihan tepat waktu	1
	2. Membuat anggaran pengeluaran dan pendapatan	2
	3. Mencatat pengeluaran dan pendapatan	2
	4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	1
	5. Menabung	1
	Nababan dan Sadalia (2012)	

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui media sosial seperti, Whatsapp (Soegiyono, 2011 : 142). Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan cara membagikan lembaran kuesioner kepada responden Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2020.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sejumlah data dalam bentuk dokumen. Instrumen ini dilakukan untuk melengkapi hal-hal yang ada hubungan penelitian seperti pengisian kuesioner oleh mahasiswa terhadap pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah dan gambaran umum tentang mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur secara tepat masalah yang diinginkan diukur. Dalam suatu penelitian yang melibatkan variable atau konsep yang tidak dapat sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai tingkat empiris (*indicator*) (Abdullah, 2015).

Salah satu ukuran validitas untuk sebuah kuesioner adalah apa yang disebut sebagai validitas konstruk (*Construct Validity*). Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan antar butir pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pernyataan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pernyataan yang lain, dinyatakan sebagai pertanyaan yang tidak valid.

Salah satu ukuran validitas untuk sebuah kuesioner adalah apa yang disebut sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Metode yang digunakan untuk menentukan validitas instrument adalah sebagai berikut :

- 1) Menyebarkan instrument yang akan diuji validitasnya kepada narasumber yang bukan narasumber sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
- 3) Memeriksa kelengkapan data.
- 4) Untuk membuat perhitungan atau pengolahan data selanjutnya lebih mudah, buat tabel pembantu yang menampilkan skor-skor untuk elemen yang diperhitungkan.
- 5) Menghitung koefisien validasi untuk setiap butir dengan menggunakan koefisien korelasi produk moment.
- 6) Memeriksa nilai dalam tabel dan nilai dalam hitungan. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir itu valid ; sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir itu tidak valid.
- 7) Setiap soal diuji validitasnya. Hasil analisis perhitungan validasi butir soal ( $\text{sig}$ ) dikonsultasikan dengan  $\alpha$  (0,05) dengan taraf signifikan 5%.

- 8) Nilai  $\text{sig} < \alpha$  menunjukkan bahwa butir soal valid, tetapi nilai  $\text{sig} > \alpha$  menunjukkan bahwa butir soal tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable (Miftachul ulum, 2016).

Menurut Wahyudi (2020) suatu instrument pengukuran dikatakan reliable apabila instrument tersebut dipergunakan secara berulang akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama. Reliabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang sama. *Alpha Cronbach* adalah teknik yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan, seperti skala *likert* 1-5. Tentang uji reliabilitas ini dapat disampaikan hal-hal pokok sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsisten responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
- 2) Uji reliabilitas dilakukan bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan/pernyataan.
- 3) Jika nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,6$  maka dinyatakan reliabel.

## **2. Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati norma. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka distribusi data tidak normal (Duli, 2019).

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas = 0. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

- 1) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja Penyebaran titik-titik data boleh membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak berpola ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Salah satu cara untuk melihat problem heteroskedastisitas adalah dengan melihat gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Febry & Teofilus, 2020: 70).

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear Sederhana dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari variabel Independent (Variabel bebas) terhadap variabel dependen (Variabel terikat). Persamaan regresi linear sederhana :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Diminta :

Y = Perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah

X = Pendidikan keuangan di keluarga

$\alpha$  = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

$\beta$  = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negative)

$\varepsilon$  = Standar Error 5%

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel Independent (X) dengan variabel dependent (Y). Analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, apakah memiliki hubungan positif atau negative serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan ataupun penurunan.

#### b. Uji Parsial (T)

Menurut Sugiyono (2017) uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2016).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- 1) Apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $T_{statistik} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.
- 2) Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $T_{statistik} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi dalam linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dari nilai dapat dilihat beberapa koefisien penentu yang artinya penyebab perubahan pada variabel  $Y$  yang datang dari variabel dan sebesar kuadrat koefisien korelasinya.

Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sugiyono, 2018: 133).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Hasil penelitian dan pembahasan sebelum dijelaskan lebih dalam, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu gambaran umum lokasi penelitian yang akan dilakukan penelitian padaa tempat tersebut. Gambaran umum lokasi penelitian menjelaskan tentang lokasi penelitian yang berhubungan langsung dan sesuai dengan kondisi data yang akan didapatkan pada tempat tersebut.

##### **1. Sejarah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)**

Dalam perjalanan sejarahnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam tidak dapat dipisahkan dari lembaga induknya yaitu Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam merupakan salah satu dari empat fakultas yang dibentuk setelah terjadinya pertukaran status kampus dari STAIN menjadi IAIN Batusangkar yang terjadi pada tahun 2015, keberadaan Program Studi yang ada di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam saat sekarang ini sebenarnya sudah ada sejak saat Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar masih berstatus STAIN Batusangkar.

Pada catatan sejarah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam sebelum terbentuknya dapat dibagi kepada empat periode, yaitu: (1) periode persiapan, (2) periode Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol di Batusangkar, (3) periode Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar, dan (4) periode Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

##### **a. Periode Persiapan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Sebagai Cikal Bakal Fakultas Tarbiyah**

Sebelum berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar, maka sudah lebih dahulu berdiri Perguruan Tinggi Guru (PTPG) yang berlokasi di Bukit Gombak Batusangkar pada tanggal 1 September 1954-1956 yang bertepatan dua tahunnya

berdiri (PTPG) tersebut. Setelah itu, pada 1 September 1958 Perguruan Tinggi Guru (PTPG) terjadinya pembauran dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Bukittinggi. Selanjutnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) ini berubah status menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan (IKIP) Padang (sekarang Universitas Negeri Padang). Keadaan ini berdampak pada masyarakat Tanah Datar yang menyebabkan kehilangan aset yang sangat berharga yaitu tidak adanya perguruan tinggi di Kabupaten Tanah Datar (sumber: [iainbatusangkar.ac.id](http://iainbatusangkar.ac.id)).

Hal demikian menimbulkan dorongan motivasi yang tinggi dan keinginan yang kuat dari masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar untuk memiliki sebuah perguruan tinggi untuk menampung banyak para pelajar yang tamatan sekolah menengah atas, madrasah aliyah, pondok pesantren, PGA, dan sekolah persiapan Universitas Islam Negeri (UIN) atau sekolah menengah atas lainnya, yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitu juga guru agama yang ingin lebih mendalami ilmu agama islam secara formal untuk mendapatkan gelar sarjana. Sementara itu, di beberapa daerah tingkat II lainnya telah berdiri pula Fakultas Keagamaan, seperti Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang, Fakultas Dakwah di Solok, Fakultas Syariah di Bukittinggi, dan Fakultas Adab di Payakumbuh. Keadaan ini sangat mendorong masyarakat Tanah Datar untuk segera mendirikan pula satu Perguruan Tinggi Agama Islam di Kabupaten Tanah Datar dimulai dari pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam yang diketuai oleh Mahyuddin Algamar (Bupati Tanah Datar pada waktu itu) dan terwujud secara resmi pada tahun 1968. Setelah Panitia Persiapan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam berjalan beberapa bulan, statusnya ditingkatkan menjadi Fakultas Tarbiyah Swasta untuk persiapan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang berlokasi di Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar diatas tanah seluas 11.062 M2. Usaha ini semakin didukung oleh tingginya

antusias masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang dibuktikan dengan adanya semangat dari para putra putri mereka untuk melanjutkan pendidikan di Fakultas ini. Realitas tersebut menjadi potensi utama untuk beralih status dari swasta menjadi negeri dalam bentuk sebuah Fakultas yang berada dalam naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang. Peralihan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971. Dengan demikian Fakultas swasta ini resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri dengan Fakultas Muda dengan program pendidikan tingkat Sarjana Muda.

b. Periode Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang

Pada tanggal 20 Mei 1971 berdiri Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang di Batusangkar. Oleh sebab itu, setiap tanggal 20 Mei diadakan hari ulang tahun-nya oleh sivitas akademika dengan melakukan sejumlah kegiatan yang sesuai dengan visi-misi lembaga. Pada awal berdirinya, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol berstatus Fakultas muda yang hanya boleh membuka program sarjana muda (BA). Hal ini didasari oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971. Pada tahun 1974/75 ada kebijakan Menteri Agama RI yaitu tentang rasionalisasi kelembagaan yang isinya tidak dibenarkan ada dua fakultas yang sama pada satu perguruan tinggi. Maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar akan ditarik ke induknya yaitu ke IAIN Imam Bonjol Padang dan tidak boleh lagi menerima mahasiswa baru. Namun dalam keadaan itu, masyarakat Batusangkar dan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankannya. Hasilnya, Fakultas Tarbiyah tidak jadi ditarik ke Padang tetapi malah diberi izin oleh rector (Drs. H. Sasuni Latif) untuk menerima kembali mahasiswa baru pada tahun 1976 dengan persyaratan: (1) harus ada asrama mahasiswa, (2) harus ada Yayasan Penyantun, (3) jumlah mahasiswa baru minimal 40 orang. Semua persyaratan tersebut akhirnya dapat dipenuhi oleh civitas akademiknya atas dukungan masyarakat dan para tokoh. Pada tahun

1982 keluar Keputusan Menteri Agama No. 69 Tahun 1982 tentang peningkatan status **Fakultas Tarbiyah dari Fakultas Muda menjadi Fakultas Madya**. Dengan demikian semenjak tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral dan strata satu (S1) dengan gelar Drs (Doktorandus) dan Program Studi yang ada pada waktu itu Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian pada tahun akademik 1992/1993, Fakultas Tarbiyah membuka Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Pembukaan Program Studi baru ini disebabkan adanya tuntutan bahwa setiap Fakultas Madya diwajibkan memiliki sekurang-kurangnya dua Program Studi. Pada tahun akademik 1996/1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar membuka lagi jurusan Kependidikan Islam (KI). Maka sejak berdirinya (tahun 1971 sampai dengan 1997, 26 tahun), Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar mempunyai tiga jurusan yaitu PAI, PBA dan KI. Selanjutnya pada tahun 1997 beralih status menjadi STAIN Batusangkar.

c. Periode STAIN Batusangkar

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI No. 285 Tahun 1997 tanggal 1 Juli 1997. Maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang di Batusangkar secara resmi beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mahmud Yunus Batusangkar (disebut STAIN Batusangkar). Pada periode ini terdapat dua jurusan yaitu jurusan **Tarbiyah dan Syariah**. **Jurusan Tarbiyah** pada awalnya memiliki tiga program studi yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan Kependidikan Islam (KI). Sedangkan **Jurusan Syariah**, pada mulanya hanya memiliki satu Program Studi yaitu Ahwal al-Syakhshiyah (1997), namun seiring dengan berkembangnya STAIN Batusangkar maka kemudian dibentuk juga Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan

Syariah) yaitu pada tahun 2000, dan Hukum Ekonomi Syariah (2009), dan disusul Manajemen Informatika (2012).

Perjalanan sejarah STAIN Batusangkar saat itu dalam mengelola pendidikan pada jenjang Strata Satu dan Diploma Tiga, baik dalam penataan administrasi maupun dalam penyelenggaraan kegiatan akademik, juga telah menantang STAIN Batusangkar untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu untuk Program Magister. Hal ini terwujud dengan keluarnya izin penyelenggaraan Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2010 dan Hukum Ekonomi Syariah Tahun 2012.

Pada tahun 2014 STAIN Batusangkar kembali diberi kepercayaan oleh Kementrian Agama RI untuk menyelenggarakan enam Program Studi baru. Keenam Program Studi tersebut adalah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Program Studi Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Program Studi Ilmu Quran Tafsir, Program Studi Ilmu Hadist, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian sampai tahap akhir, STAIN Batusangkar menyelenggarakan dua Jurusan (S1) dan Program Pascasarjana (S2) dengan total dua puluh satu Program Studi. **Pertama: Fakultas Tarbiyah**, Fakultas Tarbiyah memiliki sembilan Program Studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Fisika, Bimbingan dan Konseling (BK), serta Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA). **Kedua: Fakultas Syariah** memiliki sembilan Program Studi yaitu: Ahwal Al-Syakhshiyah (Hukum Kekeluargaan Islam), Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Ekonomi syariah, Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Ilmu Qur'an dan Tafsir, serta Program Studi Ilmu Hadist. **Ketiga: Program Pascasarjana** memiliki tiga Program Studi yaitu Program

Studi Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Ekonomi Syariah, dan Pendidikan Agama Islam. Setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resmi menjadi **Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar** melalui **Perpres No. 147 Tahun 2015, tanggal 23 desember 2015**.

d. Periode IAIN Batusangkar Keinginan sivitas akademika STAIN Batusangkar untuk alih status ke tingkat yang lebih tinggi (IAIN dan UIN) tidak pernah berhenti. Untuk itu, pada tahun 2012 dibentuk panitia alih status dari STAIN ke IAIN Batusangkar menyusun dokumen alih status, dan memrosenya ke kementerian terkait. Proses ini didukung oleh ketua DPRD Sumatera Barat dengan Surat Nomor 070/454/DPRD-2012 dan Bupati Tanah Datar dengan Surat Nomor 884/544-Kesra/2012 tanggal 2 Mei 2012. Gubernur Sumatera Barat yang ada di daerah dan di pusat. Setelah melalui proses yang cukup lama, akhirnya pada tanggal 23 Desember 2015 keluarlah PERPRES No. 147 Tahun 2015 telah alih status STAIN menjadi IAIN Batusangkar. Peralihan ini menjadikan dua Fakultas sebelumnya dipecah menjadi empat Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan, serta Fakultas Syariah dipecah menjadi tiga Fakultas, yaitu Fakultas Syariah (FS), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI). Adapun jurusan yang terdapat pada FEBI adalah:

- 1) Jurusan Perbankan Syariah (S1)
- 2) Jurusan Ekonomi Syariah (S1)
- 3) Jurusan Akuntansi Syariah (S1)
- 4) Jurusan Manajemen Bisnis Syariah (S1)
- 5) Jurusan Pariwisata Syariah (S1)
- 6) Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf (S1)
- 7) Jurusan Manajemen Informatika (D3)

Walau pada tahap awal FEBI hanya memiliki tiga jurusan dan sekarang telah bertambah beberapa jurusan tetapi Fakultas ini merupakan Fakultas dengan mahasiswa nomor dua terbanyak di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Adapun Dekan yang pernah menjabat di FEBI adalah:

- 1) Nasfizar Guspendri, SE., M.Si (2016-2017)
- 2) Dr. Ulya Atsani, SH., M.Hum (2017-2020)
- 3) Dr. H. Rizal, M. Ag, CRP (2020-Sekarang)

Terhitung mulai pada 12 Februari 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sebelumnya berada di Gedung GH Kampus I Jl. Sudirman 137 Batusangkar, pindah dan menempati Gedung baru FEBI berlokasi di Kampus II yaitu dikenagarian Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Batusangkar (UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2017)

## **2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

### a. Visi

“Unggul, Pembaharuan dan Berkearifan Lokal”

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, berbasis riset dan kearifan local.
- 2) Mengembangkan riset ekonomi dan bisnis islam yang berbasis integratif, interkoneksi, dan kearifan local.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset ekonomi dan bisnis islam serta kearifan local dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola Fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip *good university governance*.
- 5) Menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi pemerintah dan dunia usaha dalam dan luar negeri.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan, cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan global.
- 2) Menghasilkan penelitian ekonomi dan bisnis islam integrative dan interkonektif dan pembaharuan pemikiran dan pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis islam.
- 3) Menyebarluaskan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan umat.
- 4) Terselenggaranya tata kelola Fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip tata kelola yang baik.
- 5) Menghasilkan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dalam penguatan Fakultas (FEBI Excellent, 2018).

### **3. Sejarah Perkembangan Prodi Perbankan Syariah**

Beralihnya status Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang menjasi STAIN Batusangkar pada tahun 1997 yang membuka dua jurusan yaitu Tarbiyah dan Syariah, dimana pada waktu itu Fakultas Syariah masih memiliki satu Program Studi, barulah pada tahun 2000 dibuka lagi satu Program studi dibawah Fakultas Syariah yaitu Program Studi Muamalah atau Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah, awal perkembangan Program Studi Muamalah atau Ekonomi Islam membuka satu local dengan jumlah 31 orang, untuk tahun tahun berikutnya peminat dan jumlah mahasiswa bertambah setiap tahunnya. Seiring dengan meningkatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang membuka cabang di seluruh daerah secara perlahan di Indonesia tentu juga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten bisa mengisi pos-pos yang dibutuhkan. Dengan keadaan ini yaitu Program Studi Muamalah atau Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah di bawah Fakultas Syariah STAIN Batusangkar menyusun kembali program baru tentang mata kuliah, silabus, pratikum, visi dan misi, dan renstra yang untuk

menjadikan 38 Program Studi Muamalah atau Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah menjadi Program Studi Perbankan Syariah sesuai juga dengan nomenklatur yang sudah ada dan disetujui oleh Drijen Diktis pusat agar Program Studi ini lebih bisa berkompetensi pada dunia usaha dalam mengisi lapangan pekerjaan yang disediakan oleh Perbankan Syariah yang ada di Indonesia khususnya di Sumatera Barat.

Pada tahun 2012, resmiah diubah yaitu Program Studi Muamalah atau Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah menjadi Program Studi Perbankan Syariah. Pada tahun 2015 dengan beralihnya STAIN Batusangkar menjadi IAIN Batusangkar, maka Program Studi Perbankan Syariah menjadi jurusan Perbankan Syariah. Untuk akreditasi maka tahun 2013 terakreditasi B sampai dengan Agustus 2018. Kemudian dari Agustus 2018 sampai dengan Juni 2022 sudah terakreditasi A, yang lulusannya diberi gelar (SE) untuk menjamin suatu proses pembelajaran dan hasil belajar Program Studi Perbankan Syariah didukung oleh sarana dan prasarana dan kualifikasi pendidikan S2 dan S3 dalam dan luar negeri.

Seiring dengan resminya IAIN Batusangkar alih status menjadi UIN Mahmud Yunus Batusangkar pada tanggal 8 Juni 2022, Program Studi Perbankan Syariah juga mendapatkan Akreditasi Unggul pada tanggal 26 Juli 2022.

#### **4. Visi Dan Misi Program Studi Perbankan Syariah**

##### **a. Visi**

“Mewujudkan Sarjana Perbankan dan Keuangan Syariah yang Unggul, Sholeh dan Moderat, Berbasis Keilmuan yang Integratif dan Interkonektif dalam Bingkai Kearifan Lokal Bereputasi Global Tahun 2024”

##### **b. Misi**

1) Melaksanakan pendidikan dalam bidang perbankan, ekonomi dan keuangan syariah yang integrative dan interkonektif, berbasis teknologi yang memiliki keunggulan dan daya saing nasional.

- 2) Mengembangkan kajian dan penelitian tentang perbankan syariah dan ekonomi islam yang integratif dan interkonektif, berkearifan local dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi, berkearifan lokal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Melaksanakan tata kelola program studi berbasis risk manajemen ISO:31000
- 5) Menindaklanjuti kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga pemerintah, dunia usaha serta dunia industri baik dalam maupun luar negeri.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana yang mampu menguasai teknologi dalam bidang perbankan syariah, ekonomi syariah dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang kompetitif dan dapat meningkatkan daya guna masyarakat yang berakhlak mulia, terpuji dan menerapkan sistem syariah dalam kehidupan sehari-hari serta menguasai bahasa Arab dan Inggris.
- 2) Menghasilkan kajian riset tentang Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam yang integratif dan interkonektif, berkearifan lokal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Menyebarkan hasil pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan, berkearifan lokal guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- 4) Menghasilkan sarjana dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan Program Studi dalam menghadapi daya saing nasional (Perbankan Syariah, 2017).

## B. Deskripsi Responden

### 1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar angkatan 2020, dengan jumlah sampel yang disebarkan sebanyak 47 responden. Deskripsi responden dari jawaban kuisisioner yang diberikan kepada 47 responden. Adapun karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian 47 responden yang telah mengisi kuisisioner dapat dilihat dari karakteristik responden berdasarkan angkatan (alumni), sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Karakteristik Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Laki-laki	22	47%
2.	Perempuan	25	53%
Jumlah		47	100%

*Sumber : Data Hasil Penelitian, 2024*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa jumlah laki-laki yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 orang atau 47%. Sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 25 orang atau 53%. Artinya responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan daripada laki-laki.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia

Berdasarkan hasil penelitian 47 responden yang telah mengisi kuisisioner yang telah dibagikan dan dapat dilihat dari karakteristik responden berdasarkan jenis usia, sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Jenis Usia Responden**

No	Jenis Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
1	20-23	32	68%
2	>23	15	32%
Jumlah		47	100%

*Sumber : Data Hasil Penelitian, 2024*

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden berusia 20 - 23 tahun berjumlah 32 responden atau 68% dan responden berusia >24 tahun berjumlah 15 atau 32%.

## 2. Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). Variabel tersebut adalah pendidikan keuangan di keluarga sebagai independen terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sebagai dependen, Melalui kuisisioner yang telah disebar dan diperoleh data mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

### a. Pendidikan Keuangan di Keluarga

Butir dari bentuk pertanyaan pada variabel potensi diberi kode PKK (Pendidikan Keuangan di Keluarga) agar memudahkan dalam rekapitulasi data.

**Tabel 4. 3**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel**  
**(Pendidikan Keuangan di Keluarga)**

Butir Pernyataan	Slaka Linker					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	
P.1	25	18	3	1	0	47
P.2	16	28	3	0	0	47
P.3	5	36	3	0	0	47
P.4	4	39	4	0	0	47
P.5	4	19	24	0	0	47
P.6	2	32	12	0	0	47

P.7	20	24	3	0	0	47
P.8	17	29	1	0	0	47
P.9	16	28	3	0	0	47
P.10	33	10	4	0	0	47

*Sumber : Data Hasil Penelitian, 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 263 jawaban.

b. Perilaku Mengelola Keuangan

Butir dari bentuk pertanyaan pada variabel preferensi diberi kode PMK (Perilaku Mengelola Keuangan) agar memudahkan dalam rekapitulasi data.

**Tabel 4. 4**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel**  
**(Perilaku Mengelola Keuangan)**

Butir Pernyataan	Slaka Linker					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	
P.1	21	22	4	0	0	47
P.2	13	30	4	0	0	47
P.3	9	30	8	0	0	47
P.4	4	23	20	0	0	47
P.5	4	34	8	1	0	47
P.6	9	32	6	0	0	47
P.7	31	13	2	1	0	47
Jumlah	91	184	52	2	0	

*Sumber : Data Hasil Penelitian, 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel Perilaku Mengelola Keuangan didominasi oleh jawaban setuju dengan jumlah 184 jawaban.

## C. Hasil Analisis

### 1. Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur akurasi atau ketepatan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur data. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian untuk dapat mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisisioner yaitu dengan melihat:

- 1) Jika hasil ditemukan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan taraf signifikan  $< 0,05$ , maka pertanyaan dinyatakan valid atau akurat.
- 2) Jika hasil ditemukan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , dan taraf signifikan  $> 0,05$ , maka pertanyaan dinyatakan tidak valid dan tidak akurat.

Untuk tingkat validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Pada kasus ini  $df$  adalah =  $47-2 = 45$  dengan  $\alpha$  0,05, maka didapatkan  $r_{tabel}$  adalah 0,2429. Pernyataan dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan taraf signifikan  $> 0,2429$ . Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut dapat ditunjukkan hasil uji validitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 5**  
**Uji Validitas Pendidikan Keuangan di Keluarga (X)**

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,619	0,2429	Valid
2	0,566	0,2429	Valid
3	0,684	0,2429	Valid
4	0,488	0,2429	Valid
5	0,552	0,2429	Valid
6	0,624	0,2429	Valid
7	0,717	0,2429	Valid
8	0,387	0,2429	Valid

9	0,503	0,2429	Valid
10	0,734	0,2429	Valid

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas setiap item pernyataan yaitu pada variabel pendidikan keuangan di keluarga yang berjumlah 10 pernyataan memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,2429$ ). Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

**Tabel 4. 6**  
**Uji Validitas Perilaku Mengelola Keuangan (Y)**

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,755	0,2429	Valid
2	0,716	0,2429	Valid
3	0,728	0,2429	Valid
4	0,521	0,2429	Valid
5	0,730	0,2429	Valid
6	0,546	0,2429	Valid
7	0,694	0,2429	Valid

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas setiap item pernyataan yaitu pada variabel perilaku mengelola keuangan yang berjumlah 7 pernyataan memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,2429$ ). Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach alpha*

> 0,60, maka variabel dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X)	0,789	0.60	Reliabel
Perilaku Mengelola Keuangan (Y)	0,794	0.60	Reliabel

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2025*

Pada tabel menjelaskan bahwa *Cronbach alpha* variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X) yaitu sebesar 0,789, nilai variabel dan nilai variabel Perilaku Mengelola Keuangan (Y) sebesar 0,794. Dapat dilihat bahwa instrumen penelitian dan pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X dan variabel Y sebagai variabel moderasi merupakan alat ukur yang reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan oleh model analisis regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui normal probability plot. Residual dinyatakan normal apabila observasi residual menyebar disekitar garis diagonalnya. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui normal probability plot :

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,91121139
Most Extreme Differences	Absolute	0,119
	Positive	0,089
	Negative	-0,119
Test Statistic		0,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2025*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 hasil uji normalitas variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap perilaku mengelola keuangan menunjukkan nilai Sig. Kolmogrov-Smirnov 0,091 > 0,05. maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antar variabel independen memiliki masalah multikolinieritas atau tidak. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika variabel bebas lebih dari satu, pengujian untuk dapat mengetahui terjadinya multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat: Jika hasil ditemukan nilai tolerance > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka data dinyatakan terbebas dari multikolinieritas. Tabel dibawah ini dapat ditunjukkan hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

*Sumber : Data Hasil Penelitian, 2025*

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat kita disimpulkan bahwa:

Nilai *Tolerance* untuk variabel pendidikan keuangan di keluarga sebesar  $1,000 > 0.10$ , sedangkan nilai VIF sebesar  $1,000 < 10$ . Sehingga variabel pendidikan keuangan di keluarga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

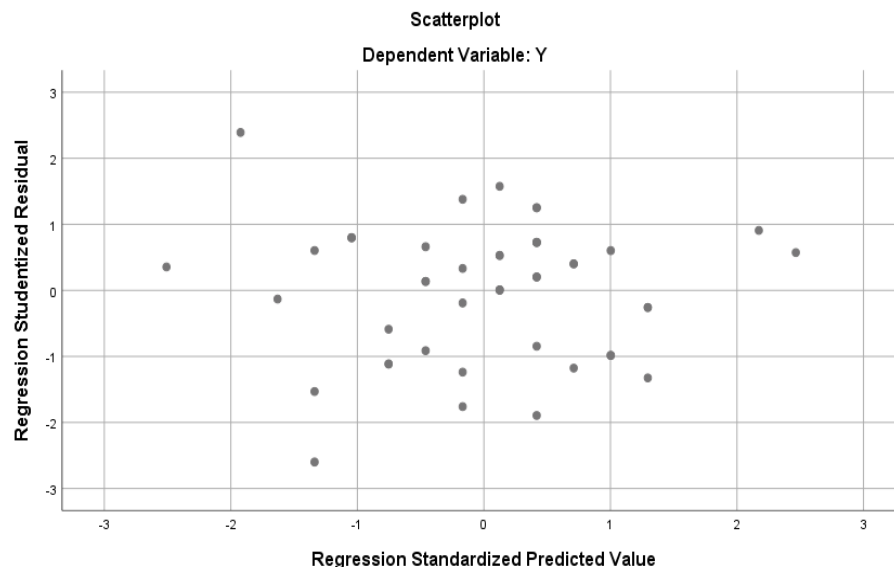
### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas merupakan varian variabel dependen yang bisa menerangkan hubungan dependen tidak terkonsentrasi hanya pada limited range variabel independen. Pengujian untuk dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas, dibawah atau disekitar angka nol.
- 2) Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berikut ditunjukkan hasil heteroskedastisitas pada penelitian ini:



**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2025*

Berdasarkan gambar 4.1 hasil output diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model titik-titik tersebut tidak terdeteksi heteroskedastisitas, dikarenakan titik-titik sample menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4. 10**  
**Uji Regresi Linear Sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,775	3,477		0,798	0,429
	Pendidikan keuangan di keluarga	0,624	0,083	0,745	7,488	0,000

a. Dependent Variable: Perilaku mengelola keuangan

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2025*

Berdasarkan Uji Regresi Sederhana diatas, maka :

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

$$Y = 2,775 + 0,624 X + \varepsilon$$

Ket : Y = Variabel Dependent

$\alpha$  = Constanta

$\beta$  X = Kofisien arah regresi

$\varepsilon$  = Error

Persamaan regresi sederhana diatas dapat disimpulkan, sebagai berikut :

- 1) *Constanta* ( $a$ ) = 2,775 artinya apabila variabel pendidikan keuangan di keluarga itu *constant* atau tetap, maka perilaku mengelola keuangan sebesar 2,775.
- 2) Koefisien arah regresi /  $\beta$  (X) = 0,624 (bernilai positif) artinya, apabila pendidikan keuangan di keluarga meningkat satu (1) satuan, maka perilaku mengelola keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 0,624.

#### b. Uji Parsial (T)

Uji t ini digunakan menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Ketentuan dari uji t dengan membandingkan nilai thitung dengan t tabel dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. T tabel dapat dicari pada tabel statistik yang signifikansi 0,05. Pengujian ini menggunakan kriteria jika t hitung > t tabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak atau variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05, atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05, atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Uji t dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel, taraf signifikansi 5% : 2 = 2.5 % dengan derajat kebebasan atau rumus

mencari  $(df) = n - k$  atau  $47 - 2 = 45$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel)

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Parsial (T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,775	3,477		0,798	0,429
	Pendidikan keuangan di keluarga	0,624	0,083	0,745	7,488	0,000

a. Dependent Variable: Perilaku mengelola keuangan

Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil tabel diatas maka data diketahui bahwa:

Nilai  $t_{hitung}$  variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X) sebesar  $7,488 > t_{tabel} 0,2429$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dimana  $H_a$  menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar Tahun Angkatan 2020.

### c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0-1 (0-100%). Pedoman melakukan pengujian koefisien determinasi adalah apabila nilai semakin mendekati angka 1, maka koefisien determinasi memiliki pengaruh besar atau persamaan regresi semakin baik, sedangkan apabila nilai semakin mendekati angka 0, koefisien determinasi memiliki pengaruh kecil atau persamaan regresi semakin lemah.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,745 <sup>a</sup>	0,555	0,545	1,932
a. Predictors: (Constant), X				

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian, 2025*

Berdasarkan pada tabel hasil uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) diatas hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dapat diketahui bahwa

- 1) Nilai koefisien korelasi (R) 0,745 menandakan bahwa terdapat korelasi antara variabel independen dan dependen, dilihat dari nilai R mendekati pada 1.
- 2) Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) 0,555 bermakna bahwa pendidikan keuangan di keluarga mempengaruhi perilaku mengelola keuangan sebesar 55,5%, sedangkan sisanya 44,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear pada program IBM SPSS Statistic 25 seperti terlihat pada tabel 4.12 uji parsial (t) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $7,488 > t_{tabel}$  0,2429 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dimana  $H_a$  menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga secara parsial berpengaruh terhadap Perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar Tahun Angkatan 2020.

Teori ini bertolak belakang dengan teori Owen. D : 2003 yang menyatakan bahwa pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku keuangan tidak selalu signifikan. Meskipun banyak bukti mendukung pentingnya pendidikan keuangan di keluarga dalam bentuk

perilaku keuangan yang baik. Ada juga bukti yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak selalu signifikan dalam memahami perilaku keuangan individu. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar angkatan 2020 dapat dikatakan bahwa mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka sesuai syariah secara mandiri yang dipengaruhi oleh didikan atau pendidikan keuangan dari keluarga mereka.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Madelerta Resna Nugraheni Sigo (2019) Berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan”. Dari hasil penelitian yang dilakukannya dapat diketahui bahwa ada pengaruh secara simultan antara literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan pendidikan keuangan di keluarga berkontribusi sebesar 73,5% terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun,

Dapat dibuktikan bahwa hipotesis penelitian peneliti menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah diterima. Terbukti pada penelitian ini pendidikan keuangan di keluarga diperlukan untuk perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah karena dalam mengelola keuangan seseorang dimulai dari didikan di lingkungan keluarga,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2019) Berjudul “Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial, ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. Dari hasil penelitian yang dilakukannya dapat diketahui bahwa Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial, ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual dan teman sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah (studi kasus mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar angkatan 2020) maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu, pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $7,488 > t_{tabel}$   $0,2429$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada sedikit saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah lebih menambah ilmu, literasi, dan wawasan tentang pengelolaan keuangan mereka sendiri secara mandiri yang sesuai syariah.
2. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel yang belum ada pada penelitian ini agar lebih menarik apa yang akan diteliti tersebut serta dapat membedakan dengan penelitian ini.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan membedakan para responden, dan lebih baik juga jika responden tidak hanya pada mahasiswa tetapi juga kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metode penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Anggarini, D. T. (2016). Analisa Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2005-2014 Desy. *Moneter, III*(2), 139–141.
- Arafah, S., Miko, J., & Ria. (2023). Implementasi Perilaku Manajemen Keuangan Syariah Dalam Mengatasi Masalah Keuangan Di Era Digitalisasi. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1), 56.
- Arafah, S., Miko, J., & Ria. (2023). Implementasi Perilaku Manajemen Keuangan Syariah Dalam Mengatasi Masalah Keuangan Di Era Digitalisasi. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1), 56.
- Ardian, M. (2016). Kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pengetahuan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada, 5*(1), 1689–1699.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, 10*(1), 13–36.
- Arifin, Z. (2016). Perilaku Remaja Pengguna Gadget; Analisis Teori Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman, 26*(2), 287–316.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*.
- Dameria. (2014). *Buku Ajar Statistika Dasar*. UKI PRESS.
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal. *Jurnal Tarbiyah, 24*(1), 86.
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 19*(1), 27–37.
- Fatimah, N., & Susanti. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 6*(1), 48–57.

- Firlianti, Akib, R., Ariska, S. N., & Jasman, J. (2023). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Syariah Mahasiswa Um.Palopo: Mediasi Financial Teknologi Dan Personal Finance. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 10(2), 944–962.
- Ii, & Islami, P. (2007). *Ramayulis, Psikologi Agama* , (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), Cet. 8, hal. 99 14. 14–65.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Landasan Teori. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1, 5–24.
- Kartowagiran, B. (2009). Penyusunan Instrumen Kinerja SMK-SBI. *Pengembangan Instrumen Kinerja SMK-SBI, November*, 1–15.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–41.
- Kintamani DH, I. (2012). Kinerja Pendidikan Kesetaraan sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(1), 65–84.
- Kristanti, E. Y., & Rinofah, R. (2021). Karakteristik Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 1.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto. *Journal Proceeding*, 8(1), 1–12.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14.
- Miftachul ulum. (2016). B u k u uji validitas dan uji reliabilitas. *Buku Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas*, 67.
- Nathan, J. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 63.

- Novitasari. (2021). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 64.
- Nurjannah, Ampa, A. T., & Subur, H. (2024). Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Dalam Membentuk Financial Behavior. *Kampus Akademik Publishing*, 2(5), 115–125.
- Nurlaila, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(01), 136–144.
- Owen, D., 2003. Melejitkan Kecerdasaan Finansial Anak. Terjemahan Lovely Bandung: Kaifa.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96.
- Pristiwanti, D., & Badariah, B. (2022). Pengertian Pendidikan Desi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 337–347.
- Rahmadi. (2018). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141.
- Ramdhani, F. B., Ibrahim, M. Y., Masruhen, M. F. Bin, & Fhadiyah, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Binaan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kabupaten Bogor. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(02), 80–101.
- Rokhayati, I., Harsuti, H., Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 803 – 813–803 – 813.
- SARI, D. E. (2017). Pengetahuan Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11.

- Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Syahrizal, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 137–151.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.
- Septiana, A. (2015). Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam. *Dinar*, 2(Januari), 18. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/2688>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sofyan, B. (2018). Building a Sakinah Family. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan*, 7(2), 1–14.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Sukma Hadi, F. D., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Demak. *Jurnal EMPATI*, 8(2), 361–367. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.24399>
- Susanti, R. (2018). Sejarah Transformasi Uang Dalam Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(1).
- Suwarno. (2007). Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Lahan Rawan Longsorlahan Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Journal Geoedukasi*, 3(1), 87–93.
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.

- Yeni, Y. N. A., Titi Rapini, T. R., Riawan, R., & Riawan, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kemampuan Finansial, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 281–292.
- Yuvita, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 68–75.
- Zaenudin, N. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Zahro, S., & Hapsari, M. T. (2023). Pengaruh Perencanaan Keuangan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Minat Investasi. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 328–343.